

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Yayasan Mizan Amanah

Yayasan Mizan Amanah didirikan pada tanggal 19 Juli 1955. Yayasan Mizan Amanah ini merupakan suatu lembaga kemanusiaan Nasional yang mempunyai tekad yang kuat untuk menjadi pengelola amanah umat yang terdepan ditingkat nasional. Yayasan Mizan Amanah ini berupaya untuk menghadirkan program yang efektif dalam memberdayakan masyarakat yang lebih baik. Dalam kiprah dan partisipasinya selama 19 tahun lebih dalam membantu masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik serta membangun generasi.

Yayasan Mizan Amanah terus berevolusi di dalam organisasinya. Berbagai perbaikan dan pembenahan telah dilakukan di semua ini dan berbagai penghargaan pun telah berhasil diraih oleh Yayasan Mizan Amanah, yang semuanya tidak membuat Yayasan Mizan Amanah lantas lupa dan berpangkutangan. Justru ini adalah pemicu semangat dan motivasi Yayasan Mizan Amanah untuk selalu melakukan hal yang terbaik bagi seluruh stakeholder Yayasan Mizan Amanah.

Pada tahun 2013, Yayasan Mizan Amanah mulai berbenah untuk memajukan sistem dan manajemen, ini ditandai dengan peluncuran logo baru untuk me-refresh semangat dan cita-cita yang dilakukan Yayasan Mizan Amanah ke depannya. Hingga

pertengahan 2014, kini Yayasan Mizan Amanah sudah memiliki kantor pusat representatif, dua kantor cabang (Jakarta dan Bandung), satu kantor kas cimahi, 26 Asrama Yatim dan Dhuafa, dan satu sekolah peradaban Al-Kamil. Tercatat sampai pertengahan 2014, sudah 30.000 lebih anak yatim dan dhuafa yang telah dibina Yayasan Mizan Amanah.¹

Sejarah berdirinya Mizan Amanah yaitu dimulai dari tahun 1995 sampai 2014, berikut sejarah berdirinya Yayasan Mizan Amanah yaitu:²

Tabel: 4.1 Kronologi berdirinya Yayasan Mizan Amanah

No	Tahun Berdiri	Peristiwa
1	1995	Yayasan Mizan Amanah Berdiri. Penanganan Sosial: Klinik bersalin bagi dhuafa dan penyaluran ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah)
2	1997	Pelayanan klinik bersalin berhenti Berdirinya panti asuhan anak (mengelola 10 anak yatim dan dhuafa) Melakukan gerakan swadaya dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Mencari donatur tetap
3	2000	Menggagas wakaf untuk pembebasan Asrama. Menambah jumlah binaan hingga 75 anak asuh binaan. Menjalin kerjasama dengan instansi lain. Merintis usaha ekonomi produktif .
4	2004	Terbebasnya tanah wakaf dan pembangunan asrama. Menambah jumlah binaan sebanyak 90 anak binaan. Membangun usaha ekonomi produktif .
5	2007	Perbaikan sistem dan manajemen Pengesahan legalitas organisasi Pembukaan kantor kas di Jl. Jend. H Amir Mahmud, Cimahi, Jawa Barat.

¹ Proposal Ramadhon 1437 H Mizan amanah, www.MizanAmanah.or.id

² Sumber: *Dokumentasi TU Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin tahun 2017.*

6	2008	Mendapat Penghargaan Organisasi Sosial Berprestasi Tingkat Kota Cimahi Tahun 2008. Pembukaan Asrama Yatim di Bintaro Utama 3, Bintaro, Tangerang Selatan Mendapat penghargaan Organisasi Sosial Berprestasi Tingkat Jawa Barat Tahun 2008 Mendapat penghargaan Organisasi Sosial Berprestasi Tingkat Nasional Tahun 2008.
7	2010	Pembukaan Asrama Yatim Cipete, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan Pembukaan Asrama Yatim di Perumnas raya, Klender, Jakarta Timur
8	2011	Membuka kantor Manajemen untuk Wilayah Bandung di Jl. Dr. Otten No. 3. Memperluas program dan penerima Manfaat (Program SAPA dan Program DHUAFABA BANGKIT) Terbentuknya Program QMB (Qurban Menembus Batas), jangkauan hingga 5 pulau besar di Indonesia
9	2012	Peresmian Kantor Pusat di Jl. Kesehatan Raya No. 16 Bintaro, Jakarta Selatan. Pembukaan Asrama Yatim Salihara, Pasar Minggu, Jakarta Timur Meraih „ <i>The Best Zakat Growth 2011 dan 2012</i> “ dari IMZ. Pembukaan Asrama Yatim Benhil, Jakarta Pusat
11	2014	Peluncuran Program SAPULIDI (Santunan Peduli Da'i) Pembukaan Asrama Yatim Penggilingan, Jakarta Timur Pembukaan Asrama Yatim Bojong Salam, Semarang, Jawa Tengah Pembukaan Asrama Yatim Cianjur, Jakarta Selatan Pembukaan Asrama Yatim Banjarmasin, Kalimantan Selatan Pembukaan Asrama Yatim Cilandak, Jakarta Selatan Pembukaan Asrama Yatim Pasir Jaya, Bogor, Jawa Barat

Pembukaan Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin yaitu pada tanggal 15 Juni 2014. Asrama Yatim terletak di Jalan Bumi Mas Raya No. 2 Komplek Buncit Indah Banjarmasin.

Adapun visi Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin ini adalah menjadi lembaga pengelola amanah umat terdepan di tingkat Nasional, dan membentuk

generasi yang bermanfaat. Sedangkan misi Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin ini, yaitu:

- a. Memperluas jaringan dan memberikan pelayanan prima bagi pemangku kepentingan.
- b. Mengelola amanah umat secara professional dan sesuai syariat sehingga lebih berdayaguna.
- c. Mendidik dan mengembangkan potensi anak yatim dan kaum dhuafa untuk menjadi muslim yang hakiki.

Tata nilai Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin ini, yaitu:

- a. *Islamic Responsive* artinya mengedepankan nilai syar'ī Islam dalam aktivitasnya dan senantiasa tanggap untuk peningkatan pelayanan kepada semua pemangku kepentingan.
- b. *Integrity* yaitu memiliki komitmen dalam mengelola amanah.
- c. *Loyalty* artinya menumbuhkan kesetiaan untuk mencapai tujuan bersama.
- d. *Innovative* artinya senantiasa berani untuk menemukan ide baru untuk memperoleh manfaat lebih.

Yayasan Mizan Amanah adalah lembaga sosial kemanusiaan nasional yang telah memiliki izin resmi dari pemerintah. Legalitas Mizan Amanah sebagai berikut:

- a. SK Menteri Hukum dan HAM RI Nomor : AHU-AH.01.08-498
- b. Akta Notaris Yudha Iswardani, SH Nomor : 4/Tanggal 16 Juni 2008
- c. Surat Izin Dinas Sosial Kota Cimahi Nomor : 920/1000/Kesbang
- d. Surat Izin Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat Nomor : 062/203/PRKS/2008

- e. Akta Notaries Terbaru Nomor : 1/tanggal 24 Juli 2014
- f. Surat Izin Dinsos Pemkot Surabaya Nomor : 466.3/5771/436.6.15/2014
- g. Surat Izin Dinsos Pemkot Balikpapan Nomor : 466.5/705/Disnakersos
- h. Surat Izin Dinsos Kota Cimahi Nomor : 460/753/Disnakertransos

Adapun penghargaan yang didapat Mizan Amanah sebagai berikut:

- a. Penghargaan dari Walikota Cimahi Juara 1 Organisasi Sosial Berprestasi Tahun 2008.
- b. Penghargaan dari Gubernur Jawa Barat Juara 1 Organisasi Sosial Berprestasi Tingkat Jawa Barat.
- c. Penghargaan dari Menteri Sosial RI Organisasi Sosial Tingkat Nasional 2008.
- d. Penghargaan dari IMZ Award „*The Best Zakat Growth* 2011 dan 2012“.

Keadaan Pengelola dan Pengasuh Mizan Amanah Banjarmasin

Keadaan pengelola Yayasan Mizan Amanah sebagai berikut:

Direktur	: Jemu Riyanto
Sekretaris	: Unang Hendrayana
Manajer Pendidikan	: Gunardi
Manajer Pemberdayaan	: Dede Sutisna
Manajer Fundraising	: Dodi Mulyana
Manajer Keuangan	: Deni Wastiadi
Manajer Wakaf	: Nurcholis Syaidi
Manajer SDM dan Umum	: Budi Suhendar

Kepala Cabang Jakarta : Nurdin Latif

Kepala Cabang Bandung : Asep Somantri

Pengasuh di Asrama Yatim Mizan Amanah berjumlah dua orang yang berstatus sebagai suami istri yaitu Hermawan dan Yatie Sumiati. Penempatan Asrama ini ditetapkan oleh tim yang khusus mengaturnya yaitu dari pihak manajemen Yayasan Mizan Amanah. Asrama yang menjadi tempat tinggal anak ini adalah sebuah rumah yang khusus dikontrak dan dilakukan renovasi rumah. Adapun untuk pengasuh dan yang bekerja di bagian kantor adalah orang asli Bandung yang ditunjuk dari Bandung dan kemudian ditugaskan di Banjarmasin untuk mengelola di Asrama Yatim Mizan Amanah. Adapun keadaan Anak Asuh di Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin seperti dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Jumlah anak asuh di berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin		Jumlah
Laki-Laki	Perempuan	
7	7	14

Tabel 4.3 Jumlah anak asuh berdasarkan pendidikan

Tingkat Pendidikan					Jumlah
TK	SD	SLTP	SLTA	PT	
-	14	-	-	-	14

Sumber Dana Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin

Sumber dana yang diperoleh Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin untuk pengasuh dan membiayai anak asuh adalah dari donatur-donatur tetap dan tidak

mengikat. Donatur tetap Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin berjumlah 81 orang. Adapun bantuan para donatur ini dalam bentuk Infaq, Shadaqah, zakat, dan wakaf yang bisa disalurkan dengan cara berkunjung langsung ke Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin atau juga bisa dikirim lewat rekening Yayasan Mizan Amanah.

Fasilitas Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin

Fasilitas yang tersedia di Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin adalah sebagai berikut:³

Tempat parkir	: luas area tanah 4 meter x 9 meter
Kantor	: 1 buah
Kamar <i>for office</i>	: 1 buah
Ruang Tengah	: 1 buah
Ruang Mushala	: 1 buah
Kamar pengasuh	: 1 buah
Kamar anak laki-laki	: 1 buah
Kamar anak perempuan	: 1 buah
Ruang makan	: 1 buah
Dapur	: 1 buah
Kamar Mandi	: 2 buah
Toilet	: 3 buah

³ Observasi ke Asrama Yatim Mizan Amanah Hari Senin Tanggal 26 Desember 2016.

Tempat Mencuci : 1 buah

Tempat jemuran : 1 buah

2. Profil Panti Asuhan al-Ikhlas

Panti Al-Ikhlas merupakan salah satu realisasi dari kepedulian dan gagasan dari ibu-ibu Hj.Masrihat Thamrin, Hj.Badi'ah Ma'ruf, Hj. Noorjannah Siddiq, Hj.Norsehan, yang terpanggil untuk dapat mempedulikan dan memberdayakan anak-anak yatim, piatu, anak yatim piatu dan dhuafa yang terlantar dan putus sekolah. Sebagai Lembaga yang bergerak di bidang sosial kegiatan yang dilakukan mulai dari menampung, merawat, membina dan mendidiknya untuk jenjang masing-masing pendidikan, hingga cita-cita yang diharapkan untuk memajukan dan mencerdaskan anak, sesuai yang telah diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar RI tahun 1945.

Banyak kendala yang dihadapi saat itu mulai dari keluarga sampai masalah dana, tetapi semua itu dapat diatasi berkat kegigihan para pendiri untuk dapat membantu sesamanya yang memerlukan pertolongan. Panti Asuhan al-Ikhlas di dirikan sejak tahun 1987, secara bertahap kegiatan Panti Asuhan ini dilaksanakan, sehingga pada tanggal 16 Mei 1989 resmi berdiri dan berbadan hukum dengan Akte **Notaris: Robensjah, SH No. 15 Tgl. 7 Juni 1989**, yang beralamatkan di Jalan A. Yani km 5,5 Komplek Karunia RT.27 RW.09 No.28 Banjarmasin Kalimantan Selatan.⁴

⁴*Profil Panti Asuhan Al-Ikhlas*, h.1

Hingga sampai saat ini Panti Asuhan Al-Ikhlas masih memberikan pelayanan yang cukup baik, semakin diperlukan keberadaannya sebagai wadah bagi mereka yang hidupnya kurang beruntung atau kurang mendapatkan perhatian pendidikan yang layak. Alhamdulillah semua atas izin Allah dan KehendakNya Panti Asuhan Al Ikhlas dapat eksis sampai dengan saat ini. Semua pelayanan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik karena adanya kerjasama antara Lembaga serta dengan Instansi Pemerintah, Swasta dan seluruh lapisan masyarakat selaku penderma (donator) bagi lembaga.⁵ Sampai saat ini anak-anak yang berada di Panti Asuhan al-Ikhlas rata-rata dalam keadaan kondisi ekonominya kurang mampu untuk memberikan biaya pendidikan untuk anaknya, oleh karena itu anak-anak tersebut di masukkan ke Panti Asuhan agar mendapatkan pendidikan yang layak.

Panti Asuhan al-Ikhlas memiliki visi yaitu“Menciptakan generasi yang berkualitas, beriman serta mensejahterakan lansia terlantar”. Adapun misinya yaitu:

- a. Menanamkan nilai-nilai karakter kepribadian pada anak
- b. Memberikan dasar-dasar akidah yang kokoh
- c. Membimbing anak agar berbudi pekerti yang luhur
- d. Pemenuhan kebutuhan hidup lansia terlantar

Sasaran yang diberikan oleh Panti Asuhan Al-Ikhlas sebagai berikut:

- a. Anak-anak dhuafa dan yatim putus sekolah
- b. Anak-anak yatim, piatu, yatim piatu dan terlantar

⁵*Profil Panti Asuhan al-Ikhlas, h. 1-2*

- c. Anak-Anak putus sekolah dari keluarga tidak mampu (mendapatkan bingkisan berkala)
- d. Lansia yang berasal dari keluarga tidak mampu (mendapatkan bingkisan berkala).

Indikator keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan pemberian pelayanan ini adalah tercapainya kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan serta pendidikannya untuk anak-anak asuh Panti Asuhan al-Ikhlas serta terpenuhinya kebutuhan hidup lansia terlantar yang menjadi binaan LKS Al-Ikhlas. Hal ini dapat digambarkan sebagaimana tertuang pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Variabel Keberhasilan di Panti Asuhan al-Ikhlas

VARIABEL KEBERHASILAN	INDIKATOR
Anak mendapatkan tempat tinggal sementara, memiliki pakaian dandapat makanan sehat	Anak mendapatkan kehidupan yang layak
Anak mempunyai kesehatan yang baik	Anak dapat mengekspresikan keinginan sesuai dengan minat dan bakatnya
Anak mampu mengembangkan dirinya untuk meraih prestasi	Mau mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah dan di luar sekolah
Anak memiliki kesadaran pentingnya pendidikan	Disiplin dan semangat untuk pergi ke sekolah
Lansia terlantar mendapatkan bingkisan berupa sembako secara rutin	Lansia mendapatkan bantuan pangan yang berkesinambungan

LKS bekerja sama dengan lembaga sosial lain, perusahaan, serta dengan instansi pemerintah	LKS dapat menjalin mitra dengan baik
---	--------------------------------------

Keadaan Pengelola Panti Asuhan al-Ikhlas

Pembina	: Hj. Badi'ah Ma'ruf Hj. Masrihat Thamrin Hj. Noorjannah Siddiq Hj. Ainah Badrun
Pengawas	: H. Misruddin
Ketua	: Dra. Maria Sri Sulisetyaningsih
Sekretaris	: Suryadi M R, S. Pd
Bendahara	: Dini Rusqiati, SE, MM
Koord Pelayanan Anak	: Ahmad Riyadi, S. Pd. I
Koord Pelayanan Lansia	: Marlina
Pekerja Sosial	: Lina Oktaviani, SST
Pramuwisma	: Siti Asmi Nur Ainun

Tugas Pengelola Panti Asuhan al-Ikhlas

1. Pembina
 - a. Mengawasi segala kinerja pengurus di di Panti Asuhan al-Ikhlas
 - b. Melakukan mitra antar lembaga kesejahteraan sosial dan Organisasi Sosial
2. Ketua
 - a. Memimpin dan mengendalikan pelaksanaan program kerja di LKS sehingga dapat memajukan LKS AL-Ikhlas secara professional dan mandiri
 - b. Menandatangani surat-surat penting yang berhubungan dengan administrasi kepengurusan LKS
 - c. Memutuskan segala sesuatu yang berkenaan dengan LKS melalui rapat pengurus LKS AL-Ikhlas.
 - d. Mengkoordinir dan mengevaluasi pelaksanaan tugas-tugas pengurus dan koordinator anak serta lansia di LKS.
 - e. Merencanakan dan mengembangkan pengelolaan dana LKS
3. Sekretaris
 - a. Mewakili Ketua apabila yang bersangkutan berhalangan hadir atau sedang tidak ada di tempat.
 - b. Melakukan pelayanan teknis dan administrasi
 - c. Mengerjakan seluruh kearsipan di LKS
 - d. Mencatat dan menyusun laporan saat rapat berlangsung

4. Bendahara

- a. Menerima, mengeluarkan, membukukan keuangan dan harta benda LKS.
- b. Membuat laporan tertulis keadaan keuangan LKS yang diterima dari donatur dan masyarakat.
- c. Mengatur dan mengendalikan anggaran belanja di LKS

5. Pekerja Sosial

- a. Melakukan asesment kepada calon klien
- b. Melakukan re-asesment kepada klien
- c. Melakukan home visit kepada klien
- d. Melakukan school visit untuk mengetahui perkembangan akademis anak asuh.
- e. Pendampingan terhadap klien yang mempunyai kasus-kasus tertentu .
- f. Melakukan Case Conference untuk menghasilkan solusi atau jalan keluar yang terbaik untuk menangani kasus tersebut

6. Koordinator Pelayanan Anak

- a. Bertindak sebagai orang tua pengganti untuk anak-anak di LKS.
- b. Bertugas sehari-hari secara penuh di LKS
- c. Mengkoordinir dan mengawasi seluruh kegiatan dan aktivitas sehari-hari klien di LKS

- d. Memberikan teguran atau hukuman yang sewajarnya terhadap anak asuh atas pelanggaran tata tertib sesuai dengan sanksi yang sudah ditetapkan oleh pengurus LKS

7. Koordinator Pelayanan Lansia

Mengkoordinir permasalahan serta kebutuhan yang diperlukan oleh lansia terlantar

8. Pramuwisma

- a. Bertugas menyiapkan kebutuhan makan sehari-hari di LKS
- b. Berbelanja harian sesuai kebutuhan di LKS
- c. Menyiapkan hidangan untuk para tamu dan pengurus LKS
- d. Membereskan kebersihan lingkungan LKS dengan dibantu oleh anak-anak asuh

Adapun keadaan anak asuh di Panti Asuhan al-Ikhlas dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Jumlah Anak Asuh berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin		Jumlah
Laki-Laki	Perempuan	
24	-	24

Tabel 4.6 Jumlah anak asuh berdasarkan pendidikan:

Tingkat Pendidikan					Jumlah
TK	SD	SLTP	SLTA	PT	
-	6	7	5	6	24

Fasilitas di Panti Asuhan al-Ikhlas Banjarmasin

Fasilitas yang tersedia di Panti Asuhan al-Ikhlas adalah sebagai berikut:⁶

Tempat parkir dengan luas area: 22 meter x 9 meter

Ruang sekretariat	: 1 buah
Ruang asrama laki-laki	: 1 buah
Ruang asrama perempuan	: 1 buah
Ruang dapur	: 1 buah
Ruang makan	: 1 buah
Ruang belajar	: 1 buah
Ruang konsultasi	: 1 buah
Ruang aula	: 1 buah
Gudang	: 1 buah
Kendaraan	: 3 buah
Mobil	: 1 buah
Sepeda	: 10 buah
Mushola	: 1 buah
CCTV	: 1 buah
Sarana Olahraga	: Perlengkapan basket

⁶ *Profil Panti Asuhan al-Ikhlas h.8*

3. Profil Panti Asuhan Bunda Kurbanur

Panti Asuhan Bunda Kurbanur merupakan panti asuhan yang baru berdiri sekitar 2 tahun yang lalu dan diresmikan pada tahun 2014 yang terletak di Jalan Ahmad Yani km.5 Jalan Stadion Lambung Mangkurat, Gang Mufakat Rt.33 Kelurahan Pemurus Baru Kota Banjarmasin. Berdirinya Panti Asuhan Bunda Kurbanur ini agar dapat membantu anak-anak yang kurang mampu, yatim dan yatim piatu dan bukan hanya anak-anak yang tidak memiliki orang tua yang dibantu oleh Panti Asuhan Bunda Kurbanur tetapi anak-anak yang memiliki orang tua yang orang tuanya dalam kondisi ekonomi tidak mampu untuk memberikan pendidikan yang layak untuk anaknya. Panti Asuhan Bunda Kurbanur ini bertujuan agar anak asuh yang berada di panti asuhan merasakan seperti rumahnya sendiri dan keluarganya sendiri.⁷

Visi dari Panti Asuhan Bunda Kurbanur yaitu “Terbentuknya manusia muslim yang bertakwa, berakhlak mulia, cakap, mandiri dan berkualitas, dan berguna bagi agama, bangsa dan Negara. Adapun misinya yaitu:

1. Memberikan pelayanan yang berkualitas bagi anak asuh di dalam panti.
2. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai di dalam di panti.
3. Memberikan bimbingan sosial dan mental keagamaan dan keterampilan bagi anak asuh yang ada di dalam panti.
4. Meningkatkan kesejahteraan sosial anak yang ada di dalam panti.

⁷ Wawancara dengan pengasuh pada Hari 21 Januari 2017

5. Membangkitkan semangat kemandirian anak asuh untuk masa depan yang berkualitas.
6. Mengembangkan pelayanan sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) secara berkelanjutan.
7. Menggalang partisipasi sosial masyarakat untuk peduli dengan pembiayaan kesejahteraan sosial.

Adapun sasaran yang ingin dicapai oleh Panti Asuhan Bunda Kurbanur yaitu: terbinanya anak asuh sehingga mampu melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan dan lingkungan masyarakat. Sedangkan strategi di Panti Asuhan Bunda Kurbanur yaitu:

1. Melakukan pembinaan dan pendampingan bagi anak terlantar.
2. Memberikan bimbingan, pengasuhan dan keagamaan dan pendidikan umum.
3. Mengembangkan minat dan bakat.
4. Menambah semangat dan kemandirian di kalangan panti dan anak terlantar.
5. Menggalang dukungan dan partisipasi sosial ditengah-tengah masyarakat.

Keadaan Pengelola Panti Asuhan Bunda Kurbanur

Pembina : Dr. Hj. Nurul Aina Sp. Pd

: Ir. H. Subhan

Kepala Pengelola : Drs. H. Mahfuz Zaini

Sekretaris : Mauliani Savitri, Sp

Bendahara : Hj. Nurmayani, SE

Bidang Pendidikan	: A. Nazirin S.Th. I Selvia Stefani, S.Pd.I Ida Aniati S.Pd.I Anita Elhaya S.Pd.I
Bidang Pengasuhan dan Pembinaan Anak Didik	: Alamsyah S.Th.I Hj. Laili Revayana
Bidang Logistik atau Perlengkapan dan kebersihan	: Siti Fatimah Arif Rahman SE Samsudin
Bidang Pengajian Keluarga	: Rusman Mansyur Faried Hariadi

Anak asuh di Panti Asuhan Bunda Kurbanur memiliki anak asuh 8 orang. Anak asuh di Panti Asuhan Bunda Kurbanur dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Anak asuh berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin		Jumlah
Laki-Laki	Perempuan	
6	2	8

Tabel 4.8 Jumlah anak asuh berdasarkan pendidikan:

Tingkat Pendidikan					Jumlah
TK	SD	SLTP	SLTA	PT	
-	8	-	-	-	8

Fasilitas Panti Asuhan Bunda Kurbanur

Fasilitas yang tersedia di Panti Bunda Kurbanur sebagai berikut:

Tempat parkir	: Luas area 4 meter x 9 meter
Kamar untuk anak-anak	: 1 buah
Televisi	: 1 buah
Kulkas	: 1 buah
Ruang belajar	: 1 buah

B. Pelaksanaan Pendidikan Agama di Panti Asuhan

Pola pendidikan agama bagi anak sangat diperlukan oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya agar anak-anaknya tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntunan Islam, agar anak tumbuh dan berkembang dengan akhlak yang islami dan adab sosial yang luhur. Ada beberapa pola pendidikan agama yang ditawarkan oleh Nur Uhbiyati dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* diantaranya yaitu, mendidik melalui keteladanan, mendidik melalui nasehat, mendidik melalui hukuman, mendidik melalui kisah, mendidik melalui peristiwa-peristiwa dan mendidik melalui pembiasaan.⁸

1. Pola pendidikan Agama melalui Keteladanan dan Pembiasaan

Anak-anak di Asrama Yatim Mizan Amanah ini dibiasakan untuk selalu disiplin dalam beribadah kepada Allah, bagaimana adab dengan Allah, mengenal Allah melalui sholat tepat waktu, sholat sunnah seperti sholat tahajud sesuai jadwal

⁸ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 197.

yang telah ditentukan oleh panti, membaca al-Qur'an dan menghafal surah-surah pendek yang ada di juz amma serta diajarkan berpakaian sopan yaitu menutup aurat serta diajarkan untuk sopan kepada tamu yang datang, di Asrama Yatim Mizan Amanah ini semuanya diajarkan agar selalu disiplin dalam melaksanakan kegiatan. Agar nantinya anak-anak di Asrama ini terbiasa untuk tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan.⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang berkenaan dengan ketepatan waktu sholat yang terbukti dibiasakan bangun pagi, jadwal bangun pagi anak-anak asuh di Asrama Yatim Mizan Amanah pukul 04.00, kemudian anak-anak mandi dan setelah mandi mereka melaksanakan sholat tahajud bersama-sama pada jam 04.30 yang di imami oleh pengasuh. Kemudian juga apabila pada waktu sholat tiba mereka bergegas untuk sholat dan bersiap-siap untuk pergi ke masjid contohnya pada waktu sholat ashar tiba mereka langsung menghentikan semua kegiatan bermain mereka dan langsung mengganti baju mereka dengan pakaian yang rapi dan santun kemudian mereka pergi ke masjid, tetapi untuk anak asuh perempuan mereka hanya sholat berjamaah di asrama saja dan diimami oleh anak asuh yang lebih tua. Selain disiplin untuk sholat lima waktu mereka juga dibiasakan membaca al-Qur'an setelah sholat magrib dan menghafal al-Qur'an di mushala asrama.

Adapun untuk membaca al-Qur'an juga dilaksanakan pada les mengaji yang ustadz dan ustadzahnya berasal dari luar asrama dan sebelum membaca al-Qur'an mereka membaca surah al-fatihah terlebih dahulu dan membaca senandung al-Qur'an

⁹ Wawancara dengan pengasuh pada Hari Senin tanggal 26 Desember 2016.

kemudian anak asuh membagi sesuai kelompoknya, seperti kelompok yang masih belajar iqra dan kelompok yang sudah al-Qur'an. Kemudian setelah selesai les mengaji mereka menutupnya dengan membaca senandung al-Qur'an. Anak asuh di Asrama Yatim Mizan Amanah ini berpakaian sopan dan menutup aurat, bagi anak asuh laki-laki mereka memakai baju dan celana panjang dan untuk anak asuh perempuan mereka memakai baju muslimah.¹⁰

Kemudian untuk menghafal al-Qur'an yaitu menghafal Juz Amma yang dilaksanakan setelah selesai sholat subuh, untuk menghafal anak asuh mengulang-ulang hafalannya, kemudian pengasuh menanya anak asuh satu persatu dengan artinya, kemudian pengasuh dan anak asuh mengulang hafalannya secara bersama-sama.¹¹

Pengasuh juga selalu berbicara lemah lembut kepada siapa saja, kepada anak-anak asuh dan orang-orang yang lebih tua maupun muda, pengasuh secara tidak langsung memberikan contoh kepada anak-anak asuhnya yaitu ketika tamu datang pengasuh selalu mengucapkan salam dan menghormati tamu yang datang dan pengasuh langsung mempersilahkan masuk dan duduk kepada tamunya.

Keteladanan di Asrama Yatim Mizan Amanah yang diajarkan pengasuh yaitu adab kepada Allah dalam hal ibadah kepada Allah yaitu tepat waktu dalam melaksanakan sholat lima waktu, membaca dan menghafal al-Qur'an serta berpakaian sopan dan santun yaitu menutup aurat dan bersikap sopan kepada tamu yang datang.

¹⁰ Wawancara dan observasi pada Hari Jumat tanggal 30 Desember 2016

¹¹ Observasi pada Hari Rabu tanggal 4 Januari 2017.

Sedangkan kegiatan anak-anak asuh di Panti Asuhan al-Ikhlas tidak jauh berbeda dengan Asrama Yatim Mizan Amanah yaitu anak-anak asuh dididik sesuai misi dan visi panti asuhan tersebut yaitu menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak, anak-anak asuh di Panti Asuhan al-Ikhlas ini diajarkan budi pekerti dan akhlak dengan memberikan contoh bagaimana bersikap sopan dan santun kepada yang lebih tua maupun muda. Di Panti Asuhan al-Ikhlas ini anak-anak juga diajarkan untuk mandiri dalam hal apapun agar kelak nanti terbiasa dengan kemandiriannya. Anak-anak asuh juga diajarkan sholat berjamaah di masjid yang di imami oleh anak-anak asuh laki-laki sesuai jadwalnya masing-masing. Selain itu anak asuh juga diajarkan untuk mengerjakan sholat sunah rawatib.

Anak asuh di Panti Asuhan al-Ikhlas juga dibiasakan untuk bangun pagi, setiap pagi pengasuh membangunkan anak-anak asuhnya pukul 04.30 untuk sholat subuh berjamaah, kemudian anak asuh bersiap-siap untuk berangkat sekolah, mandi dan sarapan pagi. Pulang sekolah mereka diberi kesempatan untuk istirahat, kemudian pukul 15.00 mereka berangkat untuk mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an yang letaknya tidak jauh dari Panti Asuhan al-Ikhlas.

Kemudian di dalam pendidikan keagamaan anak-anak juga diajarkan tentang tanggung jawab kepada tugas-tugas yang mereka kerjakan dari situlah anak-anak asuh di Panti Asuhan al-Ikhlas terbiasa untuk bertanggung jawab dengan tugas mereka. Anak asuh di Panti Asuhan al-Ikhlas ini juga diajarkan untuk selalu disiplin yang terbukti misalnya dengan jadwal kebersihan dan gotong royong dalam membersihkan lingkungan panti asuhan. Kemudian pada saat waktu magrib tiba

anak-anak asuh langsung bersiap-siap untuk melaksanakan sholat magrib dan setelah sholat magrib anak asuh membaca *tahlil*, *sholawat* dan surah *yassin* secara bersama-sama. Kemudian waktu sholat isya tiba anak asuh juga sholat isya berjamaah, untuk setiap malam rabu biasanya pengasuh dan anak asuh setelah sholat magrib mereka melaksanakan kegiatan hapalan surah-surah pendek serta doa-doa harian yang diawasi dan diperhatikan oleh anak-anak asuh yang lebih tua, kemudian dilanjutkan sholat isya berjamaah setelah sholat isya mereka langsung latihan karate. Kemudian untuk setiap malam Jumat anak asuh juga secara rutin membaca burdah secara bersama-sama.

Khusus untuk malam Jum'at anak asuh membaca burdah dan untuk malam Senin dan malam Kamis setelah sholat Isya anak asuh di lanjutkan dengan latihan *maulid habsy*, kemudian setiap malam sabtu anak juga latihan muhadorah serta untuk malam Minggu dan malam Rabu anak asuh juga latihan karate. Biasanya setelah kegiatan-kegiatan itu dilaksanakan anak-anak panti ini diberi waktu satu jam untuk belajar dan mengatur jadwal mereka masing-masing.¹²

Berbeda dengan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Bunda Kurbanur kegiatan yang bernuansa Islami anak-anak dibangunkan sebelum sholat subuh dan sholat berjamaah. kemudian setelah sholat subuh anak-anak mengulang-ulang hafalannya yang dibimbing oleh pengasuh kemudian sarapan dan berangkat sekolah, anak-anak di panti ini diajarkan dan dibiasakan agar menganggap seperti

¹² Observasi dan wawancara pada Hari Jumat tanggal 22 Desember 2016.

rumahnya sendiri, agar anak asuh tidak merasa bahwa ia tinggal di sebuah panti, Seperti yang diucapkan pengasuh:

*Anak-anak disini dilajari supaya menganggap panti ngini kaya rumahnya sorangan, jadi di Panti ngini kada tapi banyak kegiatan karena seperti layaknya di rumah, anak-anak asuh ngini disuruh mangiyau kami sebagai mama, abah, kakek dan nenek.*¹³

Menurut pengasuh anak-anak diajari agar menganggap panti seperti rumahnya sendiri, jadi di panti ini memang tidak banyak kegiatan dan anak asuh dibiasakan agar memanggil pengasuh dengan sebutan ibu, ayah, kakek dan nenek. Keteladanan yang diberikan pengasuh sudah cukup baik dalam membimbing dan mendidik anak-anak asuhnya agar selalu bersikap sopan santun kepada guru, pengasuh, teman dan kepada tamu yang datang. Setiap harinya mereka belajar matematika, Bahasa Arab dan mengaji sekitar jam 15.00 dan waktu sholat ashar tiba mereka langsung sholat ashar berjamaah, untuk belajar matematika dan Bahasa Arab anak-anak berbaur dengan anak-anak di luar panti agar anak-anak panti tidak merasa dibeda-bedakan. Kemudian setelah selesai mengaji mereka mengerjakan soal matematika yang diberikan pengasuh.

Kemudian setelah mereka mengerjakan soal matematika dari pengasuh mereka diberikan waktu untuk bermain-main dan jajan di lingkungan panti. Kemudian anak-anak asuh mandi dan bersiap-siap untuk sholat magrib berjamaah. Setelah itu anak-anak asuh menghafal surah-surah pendek yang ada di Juz amma sampai waktu sholat

¹³ Hasil wawancara dengan salah satu pengasuh pada tanggal 21 Januari 2017

isya. Karena Panti Asuhan Bunda Kurbanur ini baru berdiri tentu tidak banyak kegiatan dan banyak kegiatan yang belum dilaksanakan.

Dari hasil data yang telah dipaparkan bahwa pola keteladanan dan pembiasaan digunakan oleh ketiga panti asuhan tersebut, Hal ini dikarenakan pola keteladanan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan sosialnya dan juga karena secara psikologis anak-anak suka meniru, tidak saja yang baik bahkan terkadang yang jeleknya pun mereka tiru. Sedangkan pola pembiasaan juga merupakan pilar terkuat untuk pendidikan dan pola yang sangat efektif dalam membentuk iman dan meluruskan akhlak anak.

Pola pendidikan melalui pembiasaan ini berintikan pengalaman, karena yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan, dan inti dari kebiasaan adalah pengulangan. Pola Pendidikan melalui pembiasaan ini sangat dianjurkan dalam al-Qur'an dalam memberikan materi pendidikan yaitu dengan melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap, dalam hal ini termasuk mengubah kebiasaan-kebiasaan negatif. Al-Qur'an menjadikan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan, lalu ia mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan menemukan banyak kesulitan.¹⁴

Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah

¹⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, 267,

menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai hari tua, dalam al-Qur'an terdapat banyak ayat yang merujuk kepada penggunaan pola pendidikan melalui kebiasaan, diantaranya terdapat dalam firman Allah Qs. an-Nûr 58-59 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَيْسَ تَأْذِنُكُمُ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهْرِ وَمِنْ بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ طَوَافُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ (58) وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ (59)

Ayat di atas berkenaan dengan etiket meminta izin yang hendaknya diperhatikan oleh pembantu rumah tangga ketika hendak memasuki kamar tuannya dan anak-anak yang belum balig ketika hendak memasuki kamar orang tuanya. Ayat ini menyebutkan tiga waktu yang hendaknya mereka perhatikan ketika meminta izin yaitu waktu siang ketika orang biasanya tidur siang dan menanggalkan pakaian luar, waktu sesudah sholat isya ketika orang biasanya mulai tidur dan membuka pakaian serta waktu fajar ketika orang masih tidur atau baru bangun tidur dan belum berpakaian rapi. Ayat ini mengandung tanggung jawab pendidikan atas tuan atau orang tua untuk mendidik pembantu dan anak-anaknya agar memelihara tata karma meminta izin apabila hendak memasuki kamar pribadi orang lain.¹⁵

Pola pendidikan melalui keteladanan juga sangat penting artinya, karena dalam interaksi pendidikan, anak didik tidak sekedar menangkap atau memperoleh makna

¹⁵ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Ciputat: Logos, 1999), h. 186-187.

sesuatu dari ucapan pendidikannya, akan tetapi melalui dari keseluruhan pribadi, yang tergambar pada sikap dan tingkah laku para pendidiknya.¹⁶Pola pendidikan melalui keteladanan ini merupakan metode yang sangat berpengaruh dalam pendidikan manusia, karena individu manusia senang meniru terhadap orang yang dilihatnya.

Penanaman keimanan dan sikap beragama di dalam diri anak kecil, pada mulanya berdiri di atas keteladanan yang baik. Maka meski perintah kita kepadanya tentang sholat umpamanya, perintah kita tersebut tidak ada pengaruhnya melainkan apabila ia sering melihat dengan mata kepala, kita melakukan sholat. Bahkan untuk itu kita harus memelihara pelaksanaan sholat lima waktu tepat pada waktunya masing-masing, dengan penuh kecintaan, keagungan dan kekhusyu'an. Diantara Prinsip-prinsip peneladanan yaitu:¹⁷

1. Seorang yang memberi teladan adalah seorang yang memiliki keperibadian yang kuat, sehingga pantas untuk diteladani, semakin kuat keperibadian orang yang memberikan teladan semakin kuat pula efek peneladannya.
2. Anak harus mengenal baik pribadi yang diteladani itu, prinsip ini menjelaskan mengapa anak-anak masa kini jarang meneladani Rasulullah Saw, sahabat-sahabat beliau, dan ulama-ulama serta pejuang-pejuang muslim lainnya, jawabannya

¹⁶ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: al-Ikhlash, 1993), h. 215-216.

¹⁷ Wendi Zarman, *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah Itu Mudah & Lebih Efektif*, h.170-172

karena mereka sendiri tidak mengenal baik Rasulullah Saw dan tokoh-tokoh muslim.

3. Keteladanan itu harus dilakukan secara alamiah, bukan sesuatu yang dibuat-buat, artinya sifat-sifat teladan itu sudah merupakan akhlak dari pemberi teladan.
4. Keteladanan itu harus dikerjakan secara terus menerus (konsisten). Jika keteladanan itu telah menjadi akhlak orang tua, maka keteladanan itu biasanya akan bertahan lama.

Teladan yang diberikan oleh pengasuh dari ketiga panti asuhan yang penulis teliti adalah pengasuh selalu memberikan contoh perilaku yang baik, berpakaian sopan, bertutur kata dengan lemah lembut, menasehati anak-anak asuhnya dan mengajak anak-anak untuk sholat berjamaah, mengaji dan melakukan keagamaan lainnya. Pengasuh pun selalu menjaga sifat dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi contoh bagi anak-anak asuhnya.

Adapun hal-hal yang dibiasakan dalam lingkungan panti asuhan adalah dalam hal ibadah kepada Allah, anak-anak panti asuhan diajarkan untuk disiplin menjalankan sholat lima waktu, disiplin untuk membaca al-Qur'an, mereka melaksanakan tersebut sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pengasuh, dengan demikian anak-anak di panti tersebut terbiasa dengan apa yang diajarkan oleh pengasuh.

Hal ini sesuai dengan apa yang disebutkan dalam prinsip-prinsip pendidikan anak dalam Islam yaitu mengikat anak dengan ikatan ibadah artinya seorang pendidik harus mengajarkan dan memahamkan kepada anak sejak kecil ibadah sholat,

membiasakan anak melakukan puasa sejak kecil jika anak tersebut mampu, membawa anak ikut melaksanakan ibadah haji jika orang tua mampu dan zakat jika pendidik mampu.¹⁸

Maka ketika anak terikat dengan ibadah dengan arti yang khusus dan umum sejak masa pertumbuhannya, terbiasa melaksanakannya, ketika ia terdidik dalam ketaatan kepada Allah melaksanakan kewajibannya, bersyukur kepada-Nya dan memegang teguh aturannya, saat itu anak menjadi manusia yang istiqamah dan ikhlas yang memberikan semua haknya masing-masing dan menjadi teladan yang baik dari segi akhlak dan pergaulannya kepada yang lain.¹⁹ Dengan demikian jelaslah tujuan pendidikan anak untuk mengenal Allah pada masa anak-anak merupakan upaya pembentukan kepribadian muslim sejati yang beriman, beramal dan berakhlak mulia dan mampu memenuhi panggilan tugas dan tanggung jawabnya baik dari segi pengabdian kepada Allah secara vertikal maupun dalam hubungannya sesama manusia serta alam sekitarnya secara horizontal.²⁰

Metode teladan dan pembiasaan dari ketiga panti asuhan tersebut sudah cukup terlaksana di panti asuhan tersebut pengasuh selalu memberikan teladan untuk anak-anak asuhnya dan pengasuh juga selalu berusaha memberikan kehidupan yang bernuansa Islami kepada anak-anak asuhnya. Selain ikatan ibadah anak-anak juga diikat dengan ikatan sosial, ikatan sosial adalah seorang pendidik berusaha

¹⁸ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, h. 670

¹⁹ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, h. 671.

²⁰ Anna Firdaus, *Proses Pendidikan Anak Untuk Mengenal Allah*, Jurnal IAIN Jambi At-Ta'lim: Vol 4 (2013), h. 17.

menghubungkan anak, sejak anak mulai memahami hakikat semuanya, dengan lingkungan sosial yang bersih dan baik. Ada empat sarana yang dapat mencapai pendidikan sosial yang baik yaitu:

1. Menanamkan prinsip-prinsip jiwa yang hebat
2. Memperhatikan hak orang lain
3. Berpegang teguh pada etika-etika sosial umum
4. Pengawasan dan kritik sosial²¹

Berdasarkan hasil penelitian bahwa anak di panti asuhan di ajarkan tentang adab kepada sesama manusia yang berhubungan dengan ikatan sosial, terbukti misalnya di Asrama Yatim Mizan Amanah anak-anak asuh di ajarkan untuk selalu mencium tangan dan mengucapkan salam ketika tamu datang, anak-anak asuh dan pengasuh langsung menyambut tamu tersebut dengan sopan dan ramah. Lain halnya dengan Panti Asuhan al-Ikhlas mereka juga di ajarkan ikatan sosial mereka di ajarkan untuk menghormati yang lebih tua maupun yang muda. Panti Asuhan Bunda Kurbanur masih dalam tahap pembiasaan dan masih diperintahkan oleh pengasuh untuk menyambut tamu yang datang dan mengucapkan salam.

Metode hafalan juga diterapkan oleh ketiga panti tersebut, anak asuh di ajarkan untuk menghafal surah-surah pendek yang ada di juz amma dan doa sehari-hari, seperti doa sebelum makan dan doa sesudah makan, mau tidur dan selesai tidur, masuk wc dan keluar wc dan lain-lain, Untuk Panti Asuhan al-Ikhlas mereka ada malam khusus yaitu setiap malam rabu sebelum sholat isya, sedangkan Asrama

²¹ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, h. 695.

Yatim Mizan Amanah mereka setelah sholat subuh dan Panti Asuhan Bunda Kurbanur mereka menghafal tiap malam dan setelah sholat subuh berjamaah. Hal ini sesuai dengan teori bahwa metode hafalan sudah dikenal sejak awal perkembangan Islam, yang bisa kita lihat dari upaya para sahabat dalam menghafal al-Qur'an dan hadis. Bagi mereka yang ingin mempelajari bahasa arab haruslah menghafal dan menguasai banyak materi.²²

2. Pola Pendidikan Agama Melalui Kisah atau Cerita

Menurut salah satu pengasuh melalui wawancara di Asrama Yatim Mizan Amanah yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

*Biasanya anak-anak disini dikisahkan kisah tentang Rasulullah Saw, sahabat-sahabatnya, para tabi'in, para tokoh-tokoh ulama yang ada di Banjarmasin dan biasanya ini dilakukan setelah anak asuh selesai sholat magrib berjamaah.*²³

Secara psikologi anak lebih suka mendengarkan kisah atau cerita dibandingkan dengan ceramah, dengan metode kisah ini bisa membangkitkan keyakinan sejarah pada diri anak, disamping juga menambah sprit pada diri anak untuk bangkit serta membangkitkan rasa keislaman yang bergelora dan mendalam. Kisah juga biasanya memainkan peranan penting dalam menarik perhatian, kesadaran, pikiran dan akal anak. Kisah-kisah ini juga sangat bermanfaat untuk anak asuh agar menjadikannya sebagai suri tauladan. Agar anak-anak asuh bisa mengambil hikmah dan pelajaran dari kisah-kisah tersebut, sehingga anak asuh bisa menjadi lebih baik lagi.²⁴

²² Muhammad Kosim, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun, Kritis, Humanis, dan Religius* (akarta: Rineka Cipta, 2012), h. 83

²³ Wawancara dengan pengasuh Hari Senin 9 Januari 2017.

²⁴ Wawancara dengan pengasuh pada Hari Senin tanggal 9 Januari 2017

Berbeda dengan Asrama Yatim Mizan Amanah di Panti Asuhan al-Ikhlas hanya dengan kunjungan ke makam-makam para wali di Banjarmasin, pengasuh biasanya setiap liburan semester mengajak anak-anak asuhnya untuk berlibur yang bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan anak asuh. Anak-anak asuh biasanya di bawa ziarah ke makam para wali di kawasan Banjarmasin seperti ke Makam Sekumpul, makam Datu Kelampayan dan Datu Nuraya. Hal ini dengan tujuan agar anak asuh mengetahuinya dan pengasuh biasanya menceritakan bagaimana riwayat hidup mereka. Sehingga anak-anak asuh di samping terhibur juga menambah wawasan mereka tentang para wali-wali Allah.²⁵

Sedangkan di Panti Asuhan Bunda kurbanur pendidikan melalui kisah pengasuh biasanya menceritakan kisah Nabi Nuh As dan Kisah Usman bin Affan hal ini bertujuan untuk menambah wawasan anak asuh disamping itu metode ini juga mempunyai daya tarik untuk menyentuh perasaan anak asuh. Cerita atau kisah juga menghidupkan suasana pembelajaran karena pada hakikatnya anak senang dibacakan cerita.

Selain pola-pola pendidikan anak dalam Islam pengasuh juga menerapkan pola pendidikan melalui kisah atau peristiwa-peristiwa di dalam panti, dengan cara bercerita mengungkapkan peristiwa-peristiwa bersejarah yang mengandung ibrah (nilai moral, sosial, rohani) bagi seluruh umat manusia disegala tempat dan zaman,

²⁵ Wawancara dengan pengasuh pada Hari Sabtu 7 Januari 2017

baik mengenai kisah yang bersifat kebaikan yang berakibat baik maupun kisah kezaliman yang berakibat dimasa lalu.²⁶

Pola pendidikan melalui kisah merupakan pola yang sangat efektif, terutama untuk kisah sejarah, kultur Islam, dan terlebih lagi untuk anak asuh yang masih dalam perkembangan fantasi. Dengan mendengarkan suatu kisah, kepekaan jiwa dan perasaan anak asuh dapat tergugah, meniru figur yang baik yang berguna bagi perkembangan hidupnya dan membenci terhadap tokoh antagonis atau zalim, jadi dengan memberikan stimulasi kepada anak asuh dengan cerita itu, secara otomatis mendorong anak asuh untuk berbuat kebajikan dan dapat membentuk akhlak mulia serta dapat membina rohani.²⁷

Kisah atau peristiwa tentu yang di dalamnya memuat nasehat-nasehat dan teladan yang dapat di jadikan contoh untuk anak asuh di panti. Pola pendidikan melalui kisah atau peristiwa-peristiwa yang dilaksanakan di Panti Bunda Kurbanur dan Asrama Yatim Mizan Amanah, seperti menceritakan kisah tentang Rasulullah SAW, para sahabat dan tabi'in. Kisah di Panti Asuhan Bunda kurbanur seperti pada hasil wawancara yang dilakukan penulis pengasuh berkata:

Kadang-kadang bisa jua anak-anak disini dikisahkan kisah Nabi-nabi lawan sahabat Nabi seperti kisah Nabi Nuh As lawan Kisah Usman bin Affan, biasanya kakanakan disini dikisahkan setelah sembahyang magrib bajamaah,sebelum mahapal.²⁸

²⁶ Suyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 192-193.

²⁷ Suyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 193.

²⁸ Keterangan lebih lanjut lihat ebook www.bestweh.org, kisah 25 Nabi diakses tanggal 19 Februari 2017.

Menurut pengasuh terkadang pengasuh menceritakan kisah Nabi Nuh As dan kisah Usman bin Affan sebelum menghafal surah-surah pendek setelah selesai melaksanakan sholat magrib. Pola pendidikan melalui kisah merupakan pola sangat efektif untuk mencapai tujuan pendidikan Islam karena dalam cerita memberikan kisah pelajaran kepada anak didik untuk bersikap dan terampil sesuai dengan isi kandungan yang diharapkan isi kisah tersebut. Menurut Moeslichatoen manfaat pola pendidikan melalui kisah di antaranya sebagai berikut:

1. Mengkomunikasikan nilai-nilai budaya.
2. Mengkomunikasikan nilai-nilai sosial.
3. Mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan.
4. Membantu mengembangkan fantasi anak.
5. Membantu mengembangkan dimensi kognitif anak.²⁹

Sedangkan di Panti Asuhan al-Ikhlas anak-anak dibawa kunjungan ke makam-makam para wali di daerah Banjarmasin, seperti ke makam Datu Nuraya³⁰, Sekumpul³¹ dan Kalampayan³².

²⁹ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) h. 26-27.

³⁰ Datu Nuraya nama aslinya adalah Syekh Abdul Mu'in, ada yang menyebutkan Syekh Abdul Jabbar, sebagian lain mengatakan Syekh Abdur Ra'uf. Datu Nuraya merupakan pembawa kitab barencong. Kitab ini mengandung khasiat bermacam-macam ilmu, mencakup ilmu keduniaan maupun ilmu untuk akhirat, untuk memberikan nama orang besar yang telah meninggalkan kitab barencong, maka disepakati oleh para datu yang menguburkan itu dengan nama Nuraya, dinamai Nuraya karena orang besar tersebut datang tepat pada Hari Raya dan wafatnya pun pada Hari Raya juga, dan sesuai badan orang itu yang tinggi dan besar seperti RAYA, seperti halnya datu-datu yang ada di daerah kita banyak mempunyai keramat dan kesaktian, datu Nuraya pun banyak mempunyai keramat yang sudah dialami beberapa orang. Keterangan lebih lanjut lihat Tim Sahabat, *Datu-datu Terkenal Kalimantan Selatan*, (Kandangan: Sahabat, 2010), h. 182-184

³¹ Maulana Wa Qudwatun Syekh Muhammad Zaini bin Abdul Al-Arsyadi Al-Banjari dilahirkan pada malam Rabu sekitar jam 1. 30 Wit, 27 Muharram 1361 H atau bertepatan pada tanggal

Membawa anak-anak asuh ziarah dan untuk mengenal ulama-ulama di Banjarmasin dan kadang pengasuh juga menceritakan riwayat hidup mereka. Sehingga dari kunjungan ke makam-makam tersebut anak-anak asuh merasa terhibur dan juga rekreasi mereka bukan hanya sekedar jalan-jalan, tetapi menambah wawasan mereka tentang wali-wali Allah di Banjarmasin.

Hal ini sejalan dengan teori yaitu Panti Asuhan al-Ikhlas menerapkan metode widya wisata artinya dalam menuntut ilmu orang bisa melakukan dua cara yaitu belajar mendapatkan ilmu dari kitab-kitab (buku-buku) yang dibacakan oleh guru-guru yang mengajar, lalu mereka mengistimbatkan permasalahan ilmu pengetahuan tersebut kepada murid-murid dan dengan jalan mengikuti para ulama terkenal yang mengarang kitab-kitab tersebut serta mendengarkan secara langsung pelajaran yang mereka berikan.³³ Metode dengan widya wisata merupakan suatu pelajaran dengan membawa peserta didik pada objek yang akan dipelajari secara langsung diluar kelas, sebagai contoh jika pengasuh menerangkan materi sejarah kebudayaan Islam di

11 Februari 1942 M disebuah desa bernama Tunggul Irang Seberang, pinggiran kota Martapura Kalimantan Selatan. Ayahnya bernama Abdul Ghani seorang yang dikenal sholeh, wara', dan Zuhud, dan ibundanya bernama Hajjah Masliyah binti H. Mulia adik dari Al-Alimul Allamah Syekh Muhammad Semman Mulia yang dikenal sholeh lagi Arifah billah. Syekh Muhammad Zaini selagi kecil diberi nama Ahmad Qusyairi, namun dikemudian hari nama beliau diganti menjadi Muhammad Zaini, karena mengambil nama terkemuka saat itu, KH Ahmad Zaini disamping karena "bisarah" mimpi beliau yang diberi nama oleh sayidina Hasan dan Husien dengan sebutan Zainal Abidin. Keterangan lebih lanjut lihat KH. M. Anshari El- Kariem, *100 Karamah dan Kemulian Guru Sekumpul*, (Binuang: Pondok Pesantren Darul Muhibbien,2015) h 1-2.

³² Datu Kalampayan nama asli beliau adalah Maulana Syekh Muhammad Arsyad bin Abdullah Al-Banjari, beliau lahir 15 Shafar 1122 H bertepatan dengan 19 Maret 1710 M di Desa Lok Gabang, dan wafat di dalam pagar 6 Syawwal 1227 H bertepatan dengan 13 Oktober 1812 H dalam usia 105 tahun dan di makamkan di kampung tersebut yaitu Desa Kelampayan, Martapura (sekitar 56 KM dari Banjarmasin. Keterangan lebih lanjut lihat Tim Sahabat, *Datu-datu Terkenal Kalimantan Selatan*, (Kandangan: Sahabat, 2010).

³³ Muhammad Kosim, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun, Kritis, Humanis, dan Religius*, h. 86.

Indonesia sebaiknya anak asuh di ajak ke makam para wali-wali Allah dan tempat bersejarah lainnya.

Cara dengan jalan mengikuti para ulama yang mengarang kitab-kitab serta mendengarkan langsung merupakan cara yang mudah untuk mendidik anak-anak didik, anak didik mudah mendapatkan sumber-sumber pengetahuan yang banyak sesuai dengan karakteristik eksploratif anak, pengetahuan mereka berdasarkan observasi langsung akan berpengaruh besar dalam memperjelas pemahamannya terhadap pengetahuan lewat pengetahuan indrawi.

Tujuan dengan kunjungan ke makam-makam dan mengamati langsung anak didik akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan langsung³⁴ sehingga ia dapat mengamati situasi yang asli, memberi motivasi untuk mengamati sendiri, mencari iklim baru, mengembangkan, menanamkan dan memupuk cinta akan ciptaan Allah Swt yang dapat mempertinggi dan mempertebal rasa keyakinan dan keagungan-Nya.

Metode widya wisata juga merupakan perpaduan antara pendayagunaan pancaindra, rasa dan observasi, sehingga hasil yang dicapai tidak hanya didasarkan atas komunikasi verbal melainkan pemanfaatan metode-metode audiovisual dan pertimbangan-pertimbangan lain yang menguntungkan.³⁵

3. Pola Pendidikan Agama Melalui Nasehat

Biasanya setelah sholat magrib di Asrama Yatim Mizan Amanah, pengasuh memberikan nasehat, nasehat berupa pentingnya kejujuran dan beliau juga

³⁴ Muhammad Kosim, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun, Kritis, Humanis, dan Religius*, h. 88.

³⁵ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006) h. 195.

menasehati agar tidak mengambil barang milik orang lain yang bukan miliknya serta pentingnya untuk selalu bersyukur kepada Allah atas nikmat yang diberikan Allah. Pengasuh juga selalu mengingatkan apabila waktu sholat tiba untuk segera melaksanakan sholat. Pengasuh juga selalu menasehati anak-anak asuhnya agar bersikap sopan kepada guru, mengucapkan salam dan mencium tangan serta mengerjakan apa yang diperintahkan.

Ketika anak-anak berangkat sekolah mereka selalu berpamitan dengan pengasuh serta tidak lupa untuk mencium tangan dan mengucapkan salam. Pada saat guru les Bahasa Inggris datang anak asuh juga langsung menghampiri dan mengucapkan serta mencium tangan guru yang datang, anak-anak asuh juga berbicara sopan kepada guru serta menjalan perintah dari gurunya.

Anak-anak asuh ini juga diajarkan untuk saling menasehati, contohnya ketika ada salah satu anak asuh yang duduk di atas kursi kemudian yang lebih tua duduk di bawah, maka salah satu yang usianya lebih tua dari anak tersebut menegurnya untuk jangan duduk di atas kursi karena tidak sopan kata anak asuh yang lebih tua. Anak asuh di Asrama Yatim Mizan Amanah ini juga di ajarkan dengan sifat pemaaf, ini terbukti ketika dua anak asuh laki-laki sedang bertengkar dan anak asuh laki-laki yang lebih tua datang untuk melerainya dan menyelesaikan apa permasalahannya kemudian mereka saling berjabat tangan dan saling meminta maaf. Inilah perilaku-perilaku yang diterapkan di Asrama Yatim Mizan Amanah.³⁶

³⁶Berdasarkan observasi Pada Hari Senin tanggal 12 Januari 2017.

Sedangkan di Panti Asuhan al-Ikhlas mendidik melalui nasehat juga dilakukan oleh pengasuh dalam mendidik anak-anak asuhnya, contohnya ketika pengasuh menasehati anak asuhnya kepada anak-anak asuh yang lebih tua agar selalu melindungi adik-adiknya dengan demikian mereka dapat saling membantu satu sama lain dan merasakan seperti keluarga sendiri. Pengasuh juga menasehati anak-anak asuhnya agar untuk selalu bertutur kata yang baik, lemah lembut, sopan santun dalam kehidupan sehari-harinya.

Pengasuh juga menasehati anak asuh yang sudah bersekolah menengah atas yaitu SMA dan yang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi yaitu yang sudah kuliah untuk selalu mengawasi dan memperhatikan adik-adiknya yang masih sekolah dasar, hal ini dikarenakan mereka mudah untuk berkomunikasi dan juga dikarenakan mereka tidur di kamar dalam satu ruangan sehingga mereka lebih dekat daripada pengasuh.³⁷

Adapun pola pendidikan melalui nasehat yang diterapkan di panti tersebut juga pola pendidikan yang efektif dalam membentuk keimanan anak, akhlak, mental, dan sosial, nasehat merupakan penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkan ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat, member nasehat merupakan salah satu metode penting dalam pendidikan Islam.³⁸

³⁷ Hasil wawancara pada Hari Rabu tanggal 28 Desember 2016

³⁸ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 191.

Al-Qur'an memiliki gaya dan metode yang bermacam-macam dalam berdakwah, mengingatkan tentang Allah, memberikan nasehat dan bimbingan. Al-Qur'an telah menegaskan tentang hal ini, Allah berfirman dalam Qs.Adz-Dzariyat:55 sebagai berikut:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ (55)

Rasulullah telah memberikan perhatian yang besar terhadap penyampaian nasehat dan mengarahkan para pendidik untuk menyampaikan nasehat, hal ini bertujuan agar nasehat yang mereka berikan itu dapat mempengaruhi orang yang memiliki hati nurani, agar bisa menjadi penyelamat bagi mereka yang sedang terperosok di rawa-rawa jahiliyah dan tersesat dalam kesesatan.³⁹

Pola pendidikan melalui nasehat merupakan pola yang memberikan banyak pengaruh dalam mengarahkan manusia, memberikan pengaruh terhadap jiwa manusia, terlebih apabila nasihat itu keluar dari seseorang yang dicintainya, Nabi Muhammad Saw sangat memfokuskan terhadap pentingnya metode nasehat dan bimbingan dalam proses pendidikan para sahabatnya, maka Rasulullah Saw mewajibkan memberi nasehat yang baik dan benar kepada setiap umat.⁴⁰

Pola-pola penanaman rasa keimanan kepada Allah pada masa anak-anak adalah dengan cara memberikan nasehat nasehat yang dapat menggugah dan membuka mata anak-anak mengerti hakekat sesuatu, terutama dalam hal yang menyangkut dengan akidah, agar diberikan suatu penekanan bahwa akidah itu merupakan modal dasar

³⁹ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, h. 581.

⁴⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, h. 271.

bagi kelangsungan hubungan makhluk dengan khaliqnya dan tidak boleh diganggu dan dirusak dalam berbagai bentuk syirik dan sebagainya.⁴¹

Nasehat yang diberikan di panti asuhan tersebut sudah cukup bagus dan sesuai dengan teori pendidikan anak dalam Islam, pengasuh dalam menyampaikan kepada anak asuh selalu bertutur kata lemah lembut, sopan dan santun dalam mendidik anak-anak asuhnya. Nasehat yang disampaikan pengasuh agar selalu melindungi adik-adiknya dan menegurnya kalau salah satu anak asuh melanggar peraturan yang ada di panti cukup mendidik untuk anak-anak asuh di panti. Pemberian nasehat ini bertujuan agar anak asuh mau insyaf untuk melaksanakan ketentuan hukum atau ajaran yang diberikan kepadanya.

4. Pola Pendidikan Agama Melalui Hukuman

Anak asuh di Asrama Yatim Mizan Amanah mempunyai tingkah laku yang berbeda, seperti yang dikatakan oleh pengasuh:

Anak-anak disini memang sulit diatur karena memang anak-anak disini masih dalam usia dini, contohnya ada satu orang anak asuh yang sulit diatur dan dinasehati, pada saat les bahasa inggris misalnya terkadang ia tidak mau memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru dan terkadang ia tidak mau mengerjakan apa yang di tugaskan oleh guru.

Berdasarkan informasi dari pengasuh bahwa anak asuh ini ada gangguan pada telinganya sehingga ia sulit mendengar dan akibatnya sulit untuk dinasehati, karena latar belakang yang kurang harmonis anak asuh ini sering dipukul dibagian kepalanya.

⁴¹ Anna Firdaus, *Proses Pendidikan Anak Untuk Mengenal Allah*, h. 19.

Memang ada anak asuh yang mempunyai perilaku yang berbeda dikarenakan anak asuh ini memiliki keluarga yang kurang harmonis, sehingga anak asuh ini menjadi anak yang memiliki perilaku keras dan sulit untuk diatur, Agar mematuhi tata tertib di Asrama Yatim Mizan Amanah anak asuh selalu berada dalam pengasawasan pengasuh dan perilaku mereka selalu di awasi mulai dari tidur sampai mereka bangun tidur. Menurut pengasuh sudah seharusnya ini menjadi tanggung jawab pengasuh, karena anak asuh kurang mendapat perhatian dan pengawasan dari keluarganya. Jadi sudah menjadi tugas pengasuh untuk memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anak asuhnya seperti layaknya anak sendiri.⁴²

Bagi anak asuh yang terlambat sholat dan bertengkar akan dikenai hukuman yaitu pengurangan uang saku selama satu Minggu. Tetapi uang saku yang tidak berikan selama satu Minggu tersebut ditabungkan oleh pengasuh tanpa diketahui oleh anak asuh yang terlambat sholat ataupun bertengkar yang kemudian akan dikembalikan kepada anak asuh. Adapun anak-anak yang tidak tepat waktu dalam melaksanakan sholat lima waktu selain dikenai hukuman pengurangan uang saku anak asuh juga dikenai hukuman yaitu lompat jangkit 25 kali setelah melaksanakan lompat jangkit 25 kali anak asuh tersebut dipersilahkan untuk sholat.

Sedangkan di Panti Asuhan al-Ikhlas apabila ada anak asuh yang melanggar atau terlambat melaksanakan sholat anak asuh dihukum agar mengikuti kegiatan di Panti seperti yang diucapkan pengasuh yaitu:

⁴²Hasil observasi Pada Hari Minggu 15 Januari 2017.

Anak-anak di Panti ini kalau ada yang melanggar kegiatan yang ada di Panti ini dihukum dengan membaca al-Qur'an satu juz dan menghafal surah-surah pendek. Hukuman ini pun diberikan secara bertahap.

Metode melalui hukuman sangat efektif untuk anak-anak di Panti, di Panti

Asuhan Bunda Kurbanur ini hukuman diberikan dengan maksud memberi efek jera kepada anak asuh. Anak asuh di Panti Asuhan ini sangat sulit untuk di atur dan dinasehati, sehingga pengasuh memperketat kedisiplinan dan mewajibkan anak-anak panti untuk selalu mengikuti kegiatan-kegiatan di panti, anak-anak yang melakukan sholat lima waktu akan di absen dan diberi nilai 100, ini bertujuan agar anak asuh semangat dalam menjalankan ibadah kepada Allah dan agar ia selalu terbiasa untuk mendirikan sholat.

Perilaku anak-anak yang sulit diatur dan dinasehati dikarenakan dari keluarganya sendiri yaitu kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua. Ada beberapa anak asuh yang kalau di nasehati selalu melawan kepada pengasuhnya, dan tidak mau untuk di nasehati. Anak asuh yang melanggar dan tidak mau di nasehati dan bahkan melawan mengasuh serta ada anak asuh yang naik keatas meja maka biasanya diberi hukuman berupa pengurangan uang saku, pengurangan uang saku ini merupakan hukuman yang sangat efektif karena dengan pengurangan uang saku anak-anak akan selalu mengikuti kegiatan-kegiatan di panti seperti mengaji, les matematika, mengerjakan soal-soal matematika dan menghafal surah-surah pendek.⁴³

Agama Islam memiliki cara yang khusus dalam melakukan perbaikan dan pendidikan, seandainya dengan cara yang lembut telah memberikan manfaat, maka

⁴³ Hasil observasi dan wawancara pada Hari Rabu tanggal 31 Januari 2017.

cukup dengan nasehat, seorang pendidik tidak boleh menyegerakan pola kekerasan, namun jika pola ancaman dan kekerasan lebih memberikan manfaat maka tetap tidak boleh sampai ada pemukulan. Apabila semua pola atau cara yang ditempuh baik kelembutan maupun kekerasan, tapi belum membuahkan hasil maka tidak mengapa melakukan pemukulan tanpa menyakiti.⁴⁴

Pola pendidikan melalui hukuman juga diterapkan oleh panti tersebut, ini dikarenakan pola pendidikan melakukan hukuman merupakan cara yang paling efektif dan merupakan alternatif apabila pola pendidikan melalui keteladanan, nasehat dan pembiasaan tidak bisa mengubah perilaku anak asuh saat dinasehati dan sulit diatur. Setiap anak pada dasarnya memiliki pembawaan yang berbeda-beda. Ada anak yang cerdas dan ada pula yang biasa saja ada yang lunak dan ada yang keras, ada yang pendiam dan ada pula yang senang bicara ada yang mudah emosi dan ada pula yang penyabar. Pembawaan ini sangat tergantung dari pola asuh orang tua, suasana di dalam rumah atau pendidikan yang mereka terima.⁴⁵

Ada anak yang dengan sedikit nasehat saja mereka sudah dapat mengerti atas peringatan gurunya. Sedangkan disisi lain ada anak yang perlu diingatkan berulang-ulang baru bisa mengerti, ada anak yang dengan perubahan muka orang tuanya sudah mengerti, namun ada juga anak yang perlu diingatkan dengan keras agar menyadari kesalahannya. Pemberian hukuman dan penghargaan merupakan pola pendidikan

⁴⁴ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, h. 34.

⁴⁵ Wendi Zarman, *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah Itu Mudah & Lebih Efektif*, h. 180-181.

yang berangkat dari dua prinsip dasar pertama bahwa manusia itu tidak suka terhadap ancaman, kesulitan, dan kerugian, sehingga ia akan berusaha menghindarinya dari sinilah kemudian lahir konsep hukuman, kedua manusia itu menyukai kesenangan, kenikmatan, dan keinginannya kurang terpenuhi, sehingga ia akan berupaya meraihnya, dari sinilah lahir konsep penghargaan.

Berdasarkan hasil penelitian di Panti Asuhan Bunda Kurbanur mereka menghukum anak-anak asuh yang melanggar hukuman dengan pengurangan uang saku sedangkan di Asrama Yatim Mizan Amanah mereka menghukumnya dengan pengurangan uang saku juga ditambah dengan lompat jangkit. Lain halnya dengan Panti Asuhan al-Ikhlas mereka menghukum anak-anak asuh dengan menghafal surah-surah pendek dan mengaji sampai satu juz, di Panti Asuhan al-Ikhlas hukuman diberikan secara bertahap, mereka diberikan peringatan terlebih dahulu, baru dikenakan sanksi.

Dengan memberikan hukuman terhadap hal-hal yang kurang baik dari reaksi (tingkah laku) anak dalam arti mendidik secara preventif dengan menjelaskan akibat-akibat dari suatu perbuatan, baik yang menyangkut dengan dirinya maupun dampak perbuatan itu sendiri bagi kehidupan orang lain.

Penerapan hukuman atas anak didik dilakukan setelah diberi peringatan keras. Berikut ini cara yang diajarkan Islam dalam memberi hukuman kepada anak.⁴⁶

1. Bersikap lemah lembut adalah hal yang pokok dalam memperlakukan anak, pengarahan ini harus diprioritaskan karena anak harus lebih diperhatikan dan

⁴⁶Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, h. 627-629.

dikasihi. Tidak boleh berkata kasar, seringkali orang tua terlalu emosi dalam memarahi dan menghukum anak, sehingga tanpa sadar keluar kata-kata kasar atau caci maki. Hal ini harus di hindari karena itu akan melukai jiwa anak.

2. Memperhatikan karakter anak yang melakukan kesalahan dalam memberi hukuman. Anak-anak memiliki kecerdasan dan respon yang berbeda-beda, sebagaimana watak antara pribadi dengan pribadi yang lainnya, diantara mereka ada yang memiliki watak pendiam, ada yang temperamen dan ada juga yang seimbang antara pendiam dan temperamen. Pendidik haruslah menjadi seorang yang bijak dalam menggunakan hukuman yang sesuai dengan tingkat kecerdasan anak, pengetahuan, dan wataknya, sebagaimana pendidik harus memberikan hukuman jika memang dituntut oleh keadaan. Orang tua harus menunjukkan bahwa anak dihukum karena perilakunya , bukan karena orang tua membencinya, oleh karena itu dalam menghukum orang tua harus fokus pada kesalahan anak dan tidak mengungkit-ungkit masalah lain.
3. Memberikan hukuman secara bertahap dari yang ringan sampai yang keras. Hukuman yang diberikan pendidik haruslah alternatif terakhir. Pada mulanya mungkin bisa dimulai dengan teguran secara baik-baik, kemudian bila belum juga ada perubahan, orang tua bisa melontarkan peringatan yang lebih tegas. Hukuman lain bisa juga berbentuk dicabutnya hak-hak anak misalnya dengan melarangnya bermain, dikurangi uang sakunya, atau dilarang menonton televisi.

4. Hukuman bertujuan memperbaiki, pendidikan islam pada dasarnya bertujuan membentuk anak agar memiliki kepribadian Islami. Oleh karena itu pemberian hukuman haruslah untuk tujuan memperbaiki anak agar memiliki kepribadian muslim.

Rasulullah telah meletakkan cara-cara yang jelas ciri-cirinya untuk mengatasi penyimpangan anak, mendidiknya dan meluruskan kesalahannya. Berikut contoh yang digunakan Rasulullah yaitu dengan menunjukkan Kesalahan dengan mengarahkannya sebagaimana riwayat al-Bukhâri sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ قَالَ الْوَلِيدُ بْنُ كَثِيرٍ أَخْبَرَنِي أَنَّهُ سَمِعَ وَهْبَ بْنَ كَيْسَانَ أَنَّهُ سَمِعَ عُمَرَ بْنَ أَبِي سَلَمَةَ يَقُولُ كُنْتُ غُلَامًا فِي حَجْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَتْ يَدِي تَطِيشُ فِي الصَّخْفَةِ فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا غُلَامُ سَمَّ اللَّهُ وَكُلَّ يَمِينِكَ وَكُلَّ مِمَّا يَلِيكَ (رواه البخارى)⁴⁷

Rasulullah telah menunjukkan kesalahan Umar bin Abu Salamah dengan nasihat yang baik dan memberikan pengarahan yang efektif.⁴⁸ Ketika pendidik memberikan hukuman kepada anak yang berbuat salah di depan saudara-saudaranya yang lain atau teman-temannya, maka hukuman tersebut dapat memberi pengaruh yang sangat besar dalam diri anak tersebut, mereka akan berpikir 1000 kali untuk melakukan pelanggaran tersebut.⁴⁹

Berdasarkan hasil penelitian penulis bahwa hukuman yang diberikan di Panti Asuhan Bunda Kurbanur, Panti Asuhan Al-Ikhlas dan Asrama Yatim Mizan Amanah

⁴⁷Abû ‘Abd Muhammad ibn Ismâ’il al-Bukhâri, *Shahih al-Bukhâri, Kitab al-ath’imah, bab al-Tasmiyah ala al-ta’am wa al-akla bi yamin*, Juz 3, no 5031, (Beirut: Dâr al-Fikr, 2000), h. 229.

⁴⁸ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, h. 630.

⁴⁹ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, h. 634.

tersebut tentu berbeda karena menurut pengasuh hukuman tersebut memberikan efek untuk anak asuh untuk berhati-hati dalam melanggar peraturan, dan bertujuan agar anak asuh selalu disiplin dalam menjalankan proses pendidikan dipanti, sehingga anak-anak asuh di panti menjadi anak yang mempunyai perilaku dan akhlak yang terpuji. Adapun hukuman yang diberikan di lingkungan panti sudah cukup bagus artinya sesuai dengan kaidah-kaidah pendidikan anak dalam Islam yaitu tidak memukul anak tersebut, anak-anak hanya dihukum dengan pengurangan uang saku, menghafal surah-surah pendek, lompat jangkit dan membaca al-Qur'an sampai satu juz.

C. Hal-hal yang Mempengaruhi Pendidikan Agama di Panti Asuhan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara hal-hal yang mempengaruhi pola pendidikan agama bagi anak asuh di antaranya adalah:

1. Lingkungan

Lingkungan yang berada di luar Asrama Yatim Mizan Amanah tidak berpengaruh untuk anak asuh sedangkan yang berpengaruh terhadap lingkungan luar dari asrama adalah sekolahnya. Selain itu di dalam lingkungan asramalah yang sangat berpengaruh terhadap pola pendidikan agama karena di dalam asrama itulah anak-anak asuh lebih banyak waktu untuk belajar, di lingkungan asrama pengasuh, anak asuh dan orang yang bekerja di lingkungan asrama selalu dibiasakan berpakaian islami, sopan dan santun, membiasakan panggilan yang sopan dan hormat yaitu kepada pengasuh anak asuh memanggil dengan sebutan Abi dan Umi.

Lingkungan luar asrama tidak berpengaruh untuk anak asuh karena anak asuh dilarang untuk bergaul dan keluar asrama tanpa pengasawan dari pengasuh, hal ini dikarenakan takutnya anak-anak asuh terpengaruh dengan lingkungan yang tidak baik, karena lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku anak, bila anak berada di lingkungan yang baik maka akan diberikan pengaruh pula bagi perkembangan perilaku anak dan begitupun sebaliknya lingkungan yang tidak baik bagi perkembangan perilaku anak.⁵⁰

Hal-hal yang mempengaruhi pendidikan keagamaan di Panti Asuhan al-Ikhlas adalah lingkungan ia sekolah dan lingkungan ia mengaji di Taman Pendidikan al-Qur'an sedangkan lingkungan dari dalam Panti juga sangat berpengaruh. Pengasuh juga menerapkan kehidupan Islami di lingkungan Panti Asuhan al-Ikhlas. Lingkungan dari dalam Panti Asuhan al-Ikhlas itulah yang sangat berpengaruh dalam pendidikan anak asuh, karena anak asuh di lingkungan Panti Asuhan al-Ikhlas tersebut didik dengan nuansa keislaman dan sesuai dengan sunnah Rasul. Lingkungan dari dalam panti mempunyai pengaruh yang besar dalam pendidikan anak-anak asuh, karena di lingkungan panti inilah anak-anak asuh mendapatkan pendidikan keagamaan.

Kemudian untuk mereka bermain biasanya di halaman Panti Asuhan, karena di halaman tersebut sudah cukup luas untuk bermain bagi anak-anak asuh. Biasanya anak-anak asuh bermain setelah pulang dari mengaji dan itupun ia berada dalam lingkungan panti. Berdasarkan informasi dari anak asuh yang sudah dewasa bahwa

⁵⁰ Hasil observasi pada Hari Minggu tanggal 15 Januari 2017

anak asuh juga diperbolehkan untuk keluar dari lingkungan anak asuh tetapi dengan alasan seperlunya saja, misalnya keluar untuk berbelanja dan anak-anak juga selalu dalam pengawasan pengasuh.⁵¹

Sedangkan di Panti Asuhan Bunda Kurbanur hal-hal yang mempengaruhi pendidikan agama adalah lingkungan tempat tinggal anak asuh dan lingkungan di luar panti yang juga sangat mempengaruhi pendidikan anak asuh, lingkungan di dalam panti merupakan lingkungan yang paling utama dan paling mempengaruhi pendidikan agama anak asuh, karena di dalam panti tersebutlah anak-anak mendapat pendidikan keagamaan seperti kedisiplinan untuk beribadah kepada Allah, belajar dan menghafal surah-surah pendek, diajarkan sholat rawatib dan doa-doa sehari-hari.

Kemudian untuk di lingkungan luar panti anak-anak asuh diperbolehkan untuk keluar bermain di luar lingkungan Panti Asuhan seperti yang diucapkan pengasuh yaitu:

Anak-anak di Panti ngini boleh haja bermain, bergaul lawan anak-anak dimasyarakat nyaman anak-anak di panti sini akrab lawan kawan-kawanya di luar, jadi bukan hanya di dalam panti anak-anak disini punya kawan, diluar iya jua.

Menurut pengasuh anak-anak di Panti diperbolehkan untuk bergaul dan bermain di luar Panti Asuhan, karena itulah lingkungan di luar panti juga mempengaruhi pendidikan dan perkembangan anak-anak di panti, lingkungan sekolah anak asuh juga mempengaruhi perkembangan pendidikan anak asuh, disamping ia

⁵¹ Observasi pada Hari Rabu tanggal 18 Januari 2017.

mendapatkan pendidikan keagamaan di Panti, anak-anak asuh juga mendapatkan pendidikan disekolahnya.⁵²

Lingkungan adalah ruang dan waktu yang menjadi tempat eksistensi manusia. Dalam konsep pendidikan Islam lingkungan yang kondusif adalah lingkungan yang diridhoi Allah dan Rasulullah seperti lingkungan sekolah, madrasah, masjid, majelis ta'lim, dan lingkungan masyarakat yang Islami.⁵³ Lingkungan dapat diartikan sebagai berbagai peristiwa, situasi, dan kondisi di luar individu yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi tumbuh kembang anak atau perkembangan individu.

Lingkungan pendidikan merujuk kepada situasi dan kondisi yang mengelilingi dan mempunyai pengaruh terhadap perkembangan pribadi. Lingkungan pendidikan terbagi menjadi dua yaitu:⁵⁴

- a. Lingkungan sekitar yaitu segala keadaan benda, orang serta kejadian atau peristiwa di sekeliling peserta didik. Meskipun tidak dirancang sebagai alat pendidikan, keadaan-keadaan tersebut mempunyai pengaruh terhadap pendidikan baik positif maupun negatif. Lingkungan sekitar juga meliputi semua kondisi alam di dunia ini dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan, perkembangan kecuali gen-gen dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan bagi gen yang lain.
- b. Pusat-pusat pendidikan yaitu tempat, organisasi dan kumpulan manusia yang dirancang sebagai sarana pendidikan.

⁵² Hasil wawancara pada Hari Selasa tanggal 17 Januari 2017

⁵³ Yayan Ridwan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Sedaun, 2011), h. 95.

⁵⁴ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 209.

Lingkungan sekitar terdiri atas lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik berkaitan dengan lingkungan alam yang mempunyai pengaruh terhadap pendidikan antara lain sebagai berikut:⁵⁵

- a. Kondisi iklim seperti daerah beriklim dingin, sedang, dan panas. Kondisi ini dapat menyebabkan orang mempunyai kebiasaan dan sifat tertentu.
- b. Letak geografis seperti daerah pantai dan daerah pedalaman. Daerah pantai, daerah perkotaan dan daerah pedalaman.
- c. Keadaan tanah seperti daerah kering, tandus dan gersang mempunyai pengaruh yang berbeda dari daerah-daerah subur dimana penghidupan tidak merupakan beban yang berat.

Sedangkan lingkungan sosial yaitu lingkungan masyarakat yang di dalamnya terdapat interaksi individu dengan individu yang lain. Lingkungan sosial terbagi menjadi lingkungan sosial primer dimana lingkungan primer ini terdapat hubungan yang erat antara individu satu dengan individu lainnya, individu satu saling kenal dengan individu yang lain. Pengaruh lingkungan sosial primer ini akan lebih mendalam bila dibandingkan dengan lingkungan sosial sekunder. Lingkungan sosial sekunder yaitu lingkungan sosial yang ada hubungannya dengan anggota satu dengan anggota lain agak longgar.⁵⁶

Berdasarkan hasil penelitian bahwa lingkungan di dalam keluarga merupakan faktor utama yang mempengaruhi anak asuh, keluarga merupakan lingkungan

⁵⁵ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islami*, h. 210.

⁵⁶ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), h. 27.

pertama bagi proses pertumbuhan sikap sosial dan kemampuan hubungan sosial anak.⁵⁷ Keluarga tempat berlangsungnya sosialisasi yang berfungsi dalam pembentukan kepribadian sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk susila dan makhluk keagamaan.⁵⁸ Pengaruh keluarga terhadap kepribadian anak sangat besar, meskipun dalam ukuran yang relatif, keluarga yang *broken home* sangat besar pengaruhnya terhadap kepribadian anak.⁵⁹

Keluarga merupakan alasan utama mengapa anak asuh di titipkan di panti, sehingga anak asuh di panti ini kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya dan anak-anak asuh ini pun tidak mendapatkan pendidikan dari keluarganya masing-masing, padahal keluarga adalah unit sosial paling kecil dalam masyarakat yang berpengaruh terhadap perkembangan sosial pada tahap-tahap awal kepribadian anak, dalam usianya yang masih usia dini orang tua membiarkan anak-anaknya didik di panti. Akibatnya sebagian dari anak-anak asuh sulit di atur dan dinasehati.

Selain lingkungan dalam keluarga, lingkungan fisik juga mempengaruhi pendidikan keagamaan, lingkungan fisik di panti untuk anak asuh sudah cukup memadai, bangunan disekitar panti juga sangat nyaman. Panti Asuhan al-Ikhlas misalnya ada halaman tempat anak-anak bermain. Sehingga anak-anak asuh terasa nyaman dan sejuk berada di lingkungan panti, panti asuhan ini terletak di kompleks perumahan.

⁵⁷ Kamrani Buseri, *Dasar, Asas, dan Prinsip Pendidikan Islam*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2017), h.271.

⁵⁸ Kamrani Buseri, *Dasar, Asas, dan Prinsip Pendidikan Islam*, h. 273.

⁵⁹ Kamrani Buseri, *Dasar, Asas, dan Prinsip Pendidikan Islam*, h. 274

Adapun lingkungan sosial primer anak-anak asuh sangat erat hubungannya dengan pengasuh di panti, karena pengasuhlah yang memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik anak-anak asuhnya. Pengasuh di panti sangat ramah, sopan dan lemah lembut dalam mendidik anak-anak asuhnya, dan memberikan teladan yang baik untuk dapat diikuti oleh anak-anak asuhnya, Hanya saja menurut penulis pengasuh kurang memberikan motivasi kepada anak-anak asuhnya, padahal motivasi merupakan dorongan untuk mengarahkan tingkah laku ke tujuan, membuat anak-anak semangat untuk belajar dan melakukan aktivitas lainnya.

2. Pengasuh

Pengasuh sangat berpengaruh terhadap pendidikan agama bagi anak asuh karena pengasuh adalah orang tua yang bertanggung jawab untuk membimbing, mendidik dan meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anak-anak asuhnya. Sikap, perilaku dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anak asuhnya yang kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya.

Pengasuh di Asrama Anak Yatim Mizan Amanah memberikan teladan yang baik, berpakaian sopan, berbicara sopan dan bersikap yang menjadi panutan dan kebiasaan yang dilakukan anak asuh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat ketika anak asuh menyambut tamu yang datang langsung mencium tangan tamu yang datang, bersikap sopan berpakaian sopan yaitu menutup aurat serta tidak terlambat untuk melaksanakan sholat lima waktu.⁶⁰

⁶⁰ Observasi pada Hari Rabu tanggal 18 Januari 2017.

Sedangkan di Panti Asuhan al-Ikhlas yang mempengaruhi pendidikan anak asuh adalah pengasuh itu sendiri, karena pengasuh adalah orang yang bertanggung jawab dalam mendidik, mengawasi dan memperhatikan anak-anak asuhnya. Pengasuh juga selalu menjaga sifat, perilaku dalam kehidupan sehari-harinya. Pengasuh juga selalu berusaha untuk menjadi contoh bagi anak-anak asuhnya. Pengasuh juga selalu berusaha mengajarkan kepada anak-anak asuhnya agar selalu berperilaku baik, sopan dan santun kepada sesama. Pengasuh selalu memperhatikan anak-anak asuh dalam menjalan ibadah dan juga selalu menerapkan pendidikan yang islami kepada anak-anak asuh dalam kesehariannya.

Panti Asuhan Bunda Kurbanur Pengasuh selalu berusaha memberikan contoh yang baik untuk anak-anak asuhnya di panti. Pengasuh juga kadang-kadang menjemput anak-anak asuh disekolah agar anak-anak asuh merasakan seperti punya orang tua, karena anak-anak asuh disekolah selalu di “*bully*” oleh teman-temannya dengan sebutan “anak panti”. Pengasuh juga selalu berusaha memperhatikan apa yang dipelajari di sekolah dan apa yang sudah dipelajari anak-anak disekolah yang kemudian dipelajari kembali oleh anak-anak asuh di panti, pengulangan ini bertujuan agar anak asuh bisa memahami dan mengerti pelajaran di sekolah.

Pengasuh selalu berusaha berperilaku sopan, lemah lembut dan memberikan motivasi berupa pujian kepada anak-anak asuhnya, agar anak asuh selalu semangat dalam belajar dan ceria. Pengasuh juga mengajak anak-anak asuhnya untuk menabung, agar tabungan mereka kelak bisa digunakan untuk berlibur ke panti

lainnya dan agar anak-anak asuh bisa mengelola uang saku mereka. Hal ini bertujuan agar anak asuh bisa mandiri.⁶¹

3. Anak Asuh

Hal-hal yang mempengaruhi pola pendidikan agama bagi anak asuh di Asrama Yatim Mizan Amanah adalah anak asuh itu sendiri, anak asuh di Asrama Yatim Mizan Amanah terdiri dari 7 orang laki dan 7 orang perempuan yang tentunya mempunyai perilaku dan sifat yang berbeda-beda. Anak yang tinggal di Asrama ini mempunyai daerah asal yang berbeda-beda dan berbagai masalah keluarga yang berbeda-beda pula. Perbedaan inilah yang menjadi pengaruh dalam proses pendidikan di Asrama Yatim Mizan Amanah.

Kemudian untuk mengetahui perilaku dan sifat anak-anak asuhnya, pengasuh memerlukan waktu 1 sampai 2 bulan, perilaku dan sifat anak asuh akan terlihat setelah anak asuh tinggal selama 3 bulan di asrama. Sebagian anak asuh berasal dari keluarga yang kurang harmonis dan bahkan ada yang sampai di pukul, hal ini mempengaruhi perilaku anak tersebut, sehingga anak tersebut sulit untuk dinasehat. Pengasuh memahami bahwa anak-anak asuhnya masih dalam usia sekolah dasar, sehingga anak dalam usia ini masih aktif dan sulit untuk di atur, hal ini juga menjadi tantangan untuk pengasuh dalam mendidik anak-anak asuhnya.⁶²

Anak asuh di Panti Asuhan Al-Ikhlas semuanya terdiri dari 24 laki-laki, dulu pada awal berdirinya panti Asuhan menampung anak asuh laki-laki dan perempuan

⁶¹ Hasil wawancara pada Hari Rabu tanggal 25 Januari 2017

⁶² Hasil wawancara pada Hari Rabu tanggal 18 Januari 2017.

namun setelah anak perempuan tersebut baligh maka dia diberi pilihan untuk dilimpahkan pada panti asuhan lain yang khusus menampung anak asuh perempuan ataupun dia kembali ke keluarganya. Pada tahun 2004 panti asuhan Al-Ikhlas mulai menampung anak asuh perempuan sampai anak asuh tersebut baligh baik anak asuh tersebut berada di lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), maupun berada di Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun pada pertengahan tahun 2015 di panti asuhan Al-Ikhlas kembali menerapkan ke peraturan awal bahkan sudah tidak menampung anak asuh perempuan, seperti yang dikatakan oleh pengasuh:

Dulu kami menerima anak asuh perempuan, karena juga anak perempuan agak sulit diatur dan diawasi dibandingkan anak laki-laki, Hal ini juga dikarenakan terjadi kasus yang dianggap ya kurang wajarlah dan kada sesuai lawan norma dan peraturan di panti ini.⁶³

Anak Asuh di Panti Asuhan al-Ikhlas ada yang masih di tingkat sekolah dasar, menengah pertama, menengah atas serta ada yang sudah kuliah tentunya mempunyai sifat dan perilaku yang berbeda-beda. Sifat dan perilaku yang membuat anak-anak asuh berbeda yaitu dikarenakan mereka berasal dari latar belakang masalah yang berbeda-beda di lingkungan keluarga mereka masing-masing. Jadi ada anak asuh yang kurang sopan, sulit di atur dan suka menentang, tetapi pengasuh selalu berusaha untuk mendidiknya dengan baik, dan pengasuh menyadari bahwa mereka kuranga perhatian dan kasih sayang, maka dari itu pengasuh selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anak asuhnya.

⁶³ Wawancara dengan pengasuh Hari Selasa Tanggal 7 Februari 2017.

Anak asuh di Panti Asuhan Bunda Kurbanur ini memiliki sifat dan perilaku yang berbeda, dan bahkan anak-anak asuh di Panti Asuhan Bunda Kurbanur ini sangat sulit di atur dan dinasehati, berdasarkan informasi dari pengasuh bahwa ada salah satu anak asuh yang kalau dinasehati anak asuh tersebut selalu saja membantah dan tidak mau dinasehati, ini dikarenakan faktor dari keluarga itu sendiri, mereka kurang kasih sayang dan perhatian. Tetapi pengasuh di Panti Asuhan Bunda Kurbanur ini memahami bahwa anak seusia mereka memang ingin selalu diperhatikan, disayangi dan diberikan pujian, oleh karena itu pengasuh selalu berusaha memberikan pendidikan yang layak dan selalu memperhatikan anak-anaknya di panti tersebut. Pengasuh juga berusaha agar anak-anak asuh bisa menjadi anak yang berakhlak dan terpuji.⁶⁴

Berdasarkan teori bahwa hal utama yang mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah faktor hereditas dan faktor lingkungan. Hereditas merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi perkembangan individu seseorang. Hereditas adalah karakter yang diwariskan oleh orang tua kepada anak-anak atau segala potensi baik fisik maupun psikis yang dimiliki individu sejak masa konsepsi sebagai warisan dari orang tua melalui gen-gen. Faktor hereditas ini merupakan faktor penting yang mempengaruhi perkembangan individu seseorang, ia mempengaruhi faktor intelektual dan kepribadian seseorang.⁶⁵

⁶⁴ Hasil wawancara dan observasi Pada Hari Selasa tanggal 31 Januari 2017

⁶⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, h. 246.

Dalam persepekif hereditas, karakteristik seseorang sangat dipengaruhi oleh gen, yang merupakan karakteristik bawaan yang diwariskan dari orang tuanya, yang akan terlihat sebagai karakteristik yang dapat diobservasi atau diukur. Gen merupakan cetak biru dari perkembangan yang tetap diturunkan dari generasi ke generasi. Oleh karenanya, keluarga yang saleh akan selalu berusaha melakukan segala sesuatu dengan baik sehingga membawa kebaikan bagi dirinya dan orang lain.⁶⁶

Hereditas adalah faktor pertama yang mempengaruhi tumbuh kembang anak, faktor ini diartikan sebagai semua ciri atau karakteristik individu yang diwariskan kepada anak atau segala potensi baik fisik maupun psikis yang dimiliki seseorang sejak masa pembuahan sebagai warisan dari orang tua.⁶⁷

Anak asuh di lingkungan panti asuhan tentunya berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, ada anak asuh yang berasal dari keluarga yang kurang harmonis dan anak itu sering di pukul di keluarganya akibatnya sulit didik dan di atur, ada anak yang sangat aktif dan tidak pernah diam, keras kepala dan sulit di nasehati. Tetapi anak-anak asuh di panti ini sebenarnya memerlukan kasih sayang, perhatian dan pengganti sosok orang tuanya.

Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh kasih sayang yang diberikan oleh orang tua pada si anak, kasih sayang yang cukup akan membuat anak lebih mudah berkembang dan cenderung lebih cerdas, sebaliknya apabila anak dibentak dan

⁶⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, h. 246.

⁶⁷ Mardiyah, *Memahami Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak*, (2009), h.

kurang mendapat kasih sayang, maka saraf-saraf di otak akan mengalami gangguan perkembangan dan menyebabkan anak menjadi lambat berkembang.

Berdasarkan teori bahwa anak menilai siapa dirinya melalui informasi dari orang tua dan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan termasuk pola asuh yang sangat mempengaruhi terhadap konsep diri anak, pola asuh yang baik dibarengi dengan sikap positif orang tua terhadap kehidupan anak akan menumbuhkan konsep diri yang positif dalam menilai diri sendiri. Begitu pula jika lingkungan memberikan sikap yang baik dan positif, maka anak akan merasa dirinya cukup berharga sehingga tumbuhlah konsep diri yang positif. Sebaliknya jika anak-anak tumbuh dan dibesarkan dalam pola asuh yang keliru dan negatif serta sikap kurang baik seperti memperhatikan, melecehkan, menghina, bersikap tidak adil terhadap anak maupun lingkungan yang kurang mendukung, cenderung mempunyai konsep diri yang negatif dan anak merasa bahwa dirinya tidak cukup berharga untuk dikasihi, untuk disayangi dan dihargai, dan semua itu akibat kekurangan yang melekat pada diri mereka sehingga orang tua tidak sayang.⁶⁸

Berdasarkan teori bahwa pengaruh keluarga tidak semata-mata berupa hubungan dengan orang tua, tetapi juga dengan saudara, nenek, kakek akan mempengaruhi sikap anak terhadap orang di luar yang berusia lanjut. Perilaku sosial dan sikap anak mencerminkan perlakuan yang diterima di rumah. Anak yang merasa

⁶⁸ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: Malang Press, 2009), h. 73-74

ditolak oleh orang tua atau saudaranya mungkin menganut kesyahidan (*attitude of trydom*) di luar rumah dan membawa sikap ini sampai dewasa.⁶⁹

Anak suka meniru sikap dan perilaku orang tua dalam keluarga, melalui sajak yang berjudul “Anak belajar dari kehidupan” mengatakan bahwa jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki. Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi. Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, ia belajar rendah diri. Jika anak dibesarkan dengan penghinaan, ia belajar menyesali diri. Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri.

Adapun hal-hal yang mempengaruhi pola pendidikan agama selain anak asuh adalah lingkungan sekolah anak asuh, tempat anak asuh mengenyam pendidikan, Sekolah secara tidak langsung melatih hubungan sosial antar individu anak didiknya.⁷⁰ di Panti Asuhan Bunda Kurbanur misalnya anak-anak asuh ini kadang di *bully* oleh teman-temannya dengan di ejek dengan sebutan “*anak panti*” hal ini juga sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak asuh. Sehingga anak-anak asuh sulit di atur dan dinasehati. Selain pergaulannya disekolah dengan teman-teman anak-anak asuh cukup baik dalam mendapatkan pelajarannya di sekolahan.

Hal ini berdasarkan teori bahwa pelabelan terhadap anak dapat mengakibatkan adanya konsep diri yang negatif bagi individu, termasuk kepada anak yatim, selain itu adanya pengaruh pergaulan anak dan penyesuaian sosial. Dengan adanya konsep

⁶⁹Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak*, diterjemahkan oleh Meitasari Tjandrasa (Jakarta: Erlangga, 1978), h. 256.

⁷⁰Kamrani Buseri, *Dasar, Asas, dan Prinsip Pendidikan Islam*, h. 274

yang negatif dapat dimungkinkan anak yatim akan menempatkan diri di pojok atau merasa rendah diri dalam kehidupan sosialnya.

Pelabelan anak panti atau anak yatim sangat mempengaruhi kehidupan anak yang cenderung memiliki konsep diri negatif, hal ini berkaitan dengan keberadaan anak yang tinggal bersama orang lain atau tinggal di panti asuhan yang tidak memiliki keluarga sama sekali, begitu pula dalam hal ekonomi dan segala yang ada pada anak yang selalu bergantung kepada orang lain.⁷¹

Pelabelan terhadap anak seperti misalnya pelabelan terhadap anak yatim yang perlu dikasihi dan memang kenyataannya anak merasakan bahwa kehidupannya saat ini bergantung dengan orang lain membuat anak merasa minder dan rendah hati serta kurang percaya diri, adanya kecenderungan bahwa anak yatim memiliki konsep diri negatif adalah karena adanya pelabelan anak yatim atau anak panti yang identik dengan belas kasihan dan anak menjadi tergantung dengan orang lain terutama dalam hal materi.⁷²

Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara konsep diri dan penyesuaian sosial anak asuh yang tinggal di panti asuhan. Anak asuh yang kurang mendapatkan kasih sayang cenderung menimbulkan konsep diri yang negatif dan konsep diri yang negatif mempengaruhi kesulitan penyesuaian sosial anak, padahal pembentukan

⁷¹ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, h. 76

⁷² Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, 76

konsep diri yang positif menjadi sangat penting dalam membantu mewujudkan penyesuaian sosial anak asuh.⁷³

Selain hal-hal yang disebutkan tadi, hal yang mempengaruhi pola pendidikan agama adalah lingkungan sekolah, lingkungan di luar panti juga mempengaruhi pola pendidikan anak asuh, tetapi hanya Panti Asuhan Bunda Kurbanur yang diperbolehkan anak-anak asuh bergaul dan bermain di luar panti. Sehingga anak-anak asuh di Panti Asuhan Bunda Kurbanur ini mempengaruhi perilaku dan sifatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan Panti Asuhan al-Ikhlas boleh keluar dari lingkungan panti tapi seperlunya saja dan Asrama Yatim Mizan Amanah tidak diperbolehkan bergaul dan keluar panti karena takut terpengaruh dengan lingkungan pergaulan yang buruk. Berdasarkan teori bahwa pengalaman sosial awal di luar rumah melingkupi pengalaman di dalam rumah dan merupakan penentu yang penting bagi sikap sosial dan pola perilaku anak. Jika hubungan mereka dengan teman-teman sebaya dan orang dewasa di luar rumah menyenangkan atau menakutkan anak-anak akan menghindarinya dan kembali kepada anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan hubungan sosial mereka.⁷⁴

⁷³ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, 76

⁷⁴ Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak*, h. 259.

Tabel 4.9 Pola Pendidikan agama di Panti Asuhan Al-Ikhlâs, Asrama Yatim

Mizan Amanah dan Panti Asuhan Bunda Kurbanur.

Nama Panti Asuhan	Pola Pendidikan Agama Bagi Anak Asuh				
	Pola Pendidikan Melalui Keteladanan	Pola Pendidikan Melalui Pembiasaan	Pola Pendidikan Melalui Nasehat	Pola Pendidikan Melalui Kisah	Pola Pendidikan Melalui Hukuman
Asrama Yatim Mizan Amanah	disiplin dalam beribadah kepada Allah.	Dibiasakan untuk selalu disiplin melaksanakan kegiatan, menutup aurat, mengucapkan salam dan mencium tangan	nasehat berupa pentingnya kejujuran dan menasehati agar tidak mengambil barang milik orang lain yang bukan miliknya, selalu bersyukur kepada Allah atas nikmat yang diberikan Allah.	kisah tentang Rasulullah Saw, sahabat-sahabatnya, para tabi'in, para tokoh-tokoh ulama yang di Banjarmasin dan biasanya ini dilakukan setelah anak asuh selesai sholat magrib berjamaah	Hukuman berupa lompat-jangkit dan pengurangan uang saku apabila ada anak asuh yang melanggar kegiatan di Asrama.
Panti Asuhan Al-Ikhlâs	Pengasuh memberikan teladan kepada anak-anak asuhnya untuk selalu bangun pagi dan selalu mengikuti kegiatan-kegiatan di panti.	Dibiasakan untuk selalu disiplin melaksanakan kegiatan, dan diajarkan untuk tanggung-jawan dan mandiri	menasehati anak-anak asuh yang SMA dan yang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi untuk mengawasi dan memperhatikan adik-adiknya yang masih sekolah dasar.	melakukan kunjungan ke makam-makam seperti ke makam Datu Nuraya, Sekumpul dan Kalampayan. Serta menceritakan biografi para datu-datu yang dikunjungi	Hukuman menghafal surah-surah pendek dan membaca al-Qur'an satu juz bagi anak-anak asuh yang melanggar kegiatan.

Panti Asuhan Bunda Kurbanur	Pengasuh memberikan teladan kepada anak-anak asuhnya untuk selalu bangun pagi, shalat berjamaah, menghafal dan berpakaian menutup aurat.	Dibiasakan untuk selalu disiplin melaksanakan kegiatan, bersikap sopan santun kepada guru, pengasuh, teman dan kepada tamu yang datang	Pengasuh menasehati anak-anak asuh untuk selalu menjadi anak yang taat dan pengasuh juga selalu menasehati agar anak-anak asuh patuh kepada orang tua.	Kadang-kadang pengasuh menceritakan Kisah Nabi Nuh As dan Kisah Usman Bin Affan biasanya setelah anak-anak asuh menghafal	Hukuman berupa pengurangan uang saku
-----------------------------	--	--	--	---	--------------------------------------